



**HUBUNGAN KETELADANAN GURU DI LUAR
KELAS DENGAN AKHLAK SISWA DI MTsS
ANNIDHOM DESA BULUDUA KECAMATAN
HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

OLEH

**MASRIANI SIREGAR
NIM: 09.310 0146**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2013



**HUBUNGAN KETELADANAN GURU DI LUAR KELAS
DENGAN AKHLAK SISWA DI MTsS ANNIDHOM DESA
BULUDUA KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN
PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

MASRIANI SIREGAR
NIM. 09 310 0146

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP. 19536817 198803 1 001

Pembimbing II

Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd
NIP. 19760302 2000312 2 001

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2013**

Hal : Skripsi
A.n Masriani Siregar
Lamp : 5 (Lima) Exemplar

Padangsidempuan 20 Mei 2013
Kepada Yth:
Ketua STAIN
Padangsidempuan

Di_

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

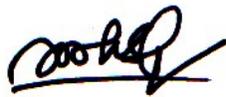
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a. n. Masriani Siregar yang berjudul: "**HUBUNGAN KETELADANAN GURU DI LUAR KELAS DENGAN AKHLAK SISWA DI MTsS ANNIDHOM DESA BULUDUA KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd.
NIP:19530817 198803 1 001

Pembimbing II



Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd.
NIP: 19760302 200312 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MASRIANI SIREGAR
NIM : 09 310 0146
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ PAI-4
Judul Skripsi : HUBUNGAN KETELADANAN GURU DI LUAR
KELAS DENGAN AKHLAK SISWA DI MTsS
ANNIDHOM DESA BULUDUA KECAMATAN
HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan arahan dari pembimbing.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang saya terima.

Padangsidempuan, 31 Mei 2013
Pembuat Pernyataan,



MASRIANI SIREGAR
NIM. 09 310 0146

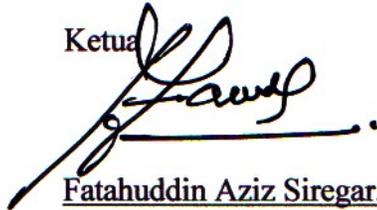
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **MASRIANI SIREGAR**

NIM : **09 310 0146**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KETELADANAN GURU DI LUAR KELAS DENGAN
AKHLAK SISWA DI MTsS ANNIDHOM DESA BULUDUA
KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS**

Ketua



Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP.19731128 200112 1 002

Sekretaris



Risdawati Siregar, S.Ag. M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

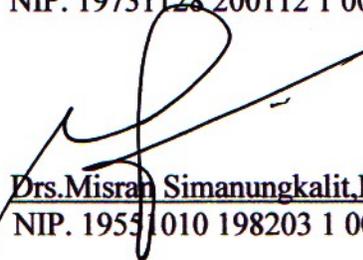
Anggota



Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 002



Risdawati Siregar, S.Ag. M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001



Drs. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008



Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag.
NIP: 19641013 199103 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah.

Di : Padangsidempuan

Tanggal : 31 Mei 2013

Pukul : 09.00 s/d 11.30 WIB

Hasil/ Nilai : 75,75 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif/ IPK. 3,61

Predikat : Cukup baik/Baik/Amat Baik/Cum Laude



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : HUBUNGAN KETELADANAN GURU DI LUAR KELAS
DENGAN AKHLAK SISWA DI MTsS ANNIDHOM
DESA BULUDUA KECAMATAN HURISTAK
KABUPATEN PADANG LAWAS

Ditulis Oleh : MASRIANI SIREGAR

NIM : 09 310 0146

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 31 Mei 2013



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL.
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmad dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shawat dan salam kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmad bagi seluruh alam.

Skripsi ini sengaja penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Islam (S. Pd. I) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul “HUBUNGAN KETELADANAN GURU DI LUAR KELAS DENGAN AKHLAK SISWA DI MTsS ANNIDHOM DESA BULUDUA KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai macam kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari segala pihak, akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesadaran. Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

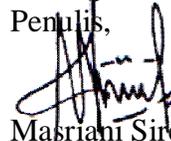
1. Bapak Pembimbing I Drs. Nasruddin Hasibuan M.Pd dan Ibu pembimbing II Risdawati Siregar S. Ag. M. Pdyang telah menyediakan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Ayahanda dan ibunda tercinta, serta kakanda, dan abanganda tercinta dengan doa'nya serta usahanya yang tidak mengenal lelah untuk membiayai penulis dalam menyelesaikan studi sejak dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.
3. Ketua STAIN Padangsidempuan, Para pembantu ketua, bapak-bapak/ ibu Jurusan, bapak-bapak /ibu Dosen, karyawan dan karyawanati dan seluruh civitas akademis STAIN Padangsidempuan yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Kepala Perpustakaan STAIN Padangsidempuan dan beserta staf karyawan/I yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala sekolah MTsS Annidhom Desa Buludua Kecamatan Huristak serta seluruh staf pegawai dan para siswa yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data yang di perlukan penulis.
6. Terima kasih kepada semua kerabat dan teman-teman yang tidak dapat di sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak, demi selesainya penyusunan skripsi ini

Ahirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita semua mendapat petunjuk dan inayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, 20 Mei 2013

Penulis,



Masriani Siregar

NIM. 09 310 0146

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Ketua Senat STAIN Padangsidimpuan	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Defenisi Operasional Variabel	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	14
A. Kajian Teori	14
1. Keteladanan guru di luar kelas	14
a. Pengertian Keteladanan Guru	17
b. Kegunaan Keteladanan	20
c. Metode keteladanan	20
d. Karakteristik Guru Teladan	22
e. Larangan Bagi Guru Teladanan	24
2. Ahlak siswa	28
a. Pengertian Akhlak	29
b. Perilaku Akhlak	31
c. Ruang Lingkup Akhlak Mahmudah	35
d. Akhlak Siswa Terhadap Guru	38
e. Ciri-Ciri Akhlak Sesama Manusia	40
f. Ciri-Ciri Akhlak Mahmudah dan Akhlak Madzmumah	41
B. Kerangka Berpikir	44
C. Hipotesis	46

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	47
	A. Lokasi dan Tempat Penelitian.....	47
	B. Jenis Penelitian.....	47
	C. Populasi dan Sampel Penelitian	49
	D. Instrumen pengumpulan Data.....	50
	E. Teknik Pengumpulan Data	53
	F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	53
BAB IV	HASIL PENELITIAN	56
	A. Deskripsi Data.....	56
	B. Pengujian Hipotesis.....	64
	C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
	D. Keterbatasan Penelitian	66
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN.....	67
	A. Kesimpulan	67
	B. Sara-Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 :Populasi dan sampel penelitian	50
Tabel 2 : Kisi-kisi indikator variabel keteladanan guru di luar kelas	51
Tabel 3 : Kisi-kisi indikator variabel akhlak siswa	52
Tabel 4 : Alternatif jawaban variabel akhlak siswa	53
Tabel 5 : Interpretasi koefisien korelasi nilai “r”	54
Tabel 6 : Rangkuman deskripsi data variabel keteladanan guru di luar kelas	56
Tabel 7 : Distribusi frekuensi skor keteladanan guru di luar kelas.....	57
Tabel 8 : Kualitas skor keteladanan guru di luar kelas	59
Tabel 9 : Rangkuman deskripsi data variabel akhlak siswa.....	60
Tabel 10 : Distribusi frekuensi akhlak siswa.....	61
Tabel 11 :Kualitas skor akhlak siswa.....	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.....	45
Gambar 2: Diagram batang distribusi skor keteladanan guru di luar kelas	58
Gambar 3: Diagram batang distribusi skor akhlak siswa.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Angket Penelitian
- Lampiran 2 : Tabulasi Data Untuk Variabel X (Keteladanan Guru Di Luar Kelas)
- Lampiran 3 : Tabulasi Data Untuk Variabel Y (Akhlaq Siswa)
- Lampiran 4 : Perhitungan Statistik Variabel X (Keteladanan Guru Di Luar Kelas)
- Lampiran 5 : Perhitungan Mencari Kualitas Skor Variabel X (Keteladanan Guru
Di Luar Kelas)
- Lampiran 6 : Perhitungan Statistik Variabel Y (Akhlaq Siswa)
Perhitungan Mencari Kualitas Skor Variabel Y (Akhlaq Siswa)
- Lampiran 7 : Perhitungan Statistik Pengujian Hipotesis Penelitian
- Lampiran 8 : Perhitungan Interpolasi Nilai r Tabel
- Lampiran 9 : Perhitungan Interpolasi Nilai t Tabel

ABSTRAK

Nama/ Nim : Masriani Siregar/ 093100146. Jurusan: Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

JUDUL : Hubungan Keteladanan Guru Di Luar Kelas dengan Akhlak Siswa DiMTsS Annidhom Desa Buludua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana keteladanan guru di luar kelas dalam membina akhlak siswa di MTsS Annidhom Buludua kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?. Bagaimana keadaan akhlak siswa di MTsS Annidhom Buludua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang lawas?. Apakah ada hubungan yang signifikan antara keteladanan guru di luar kelas dengan akhlak siswa di MTsS Annidhom Buludua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang lawas?

Tujuan penelitian untuk mengetahui keteladanan guru di luar kelas dalam membina akhlak siswa di MTsS Annidhom Buludua kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, untuk mengetahui keadaan akhlak siswa di MTsS Annidhom Buludua kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara keteladanan guru di luar kelas dengan akhlak siswa di MTsS Annidhom Buludua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Di dalam metode penelitian, tempat penelitian ini dilaksanakan di MTsS Annidhom desa Buludua Kecamatan Huristak kabupaten Padang Lawas, mulai dari tanggal 12 Nopember 2012 sampai dengan selesai. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan kelas VIII berjumlah 59 orang siswa MTsS Annidhom Desa Buludua kecamatan Huristak. Dan instrument pengumpulan data penelitian adalah angket. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan keteladanan guru di luar kelas dengan akhlak siswa Di MTsS Annidhom Desa Buludua, maka data yang diperoleh dan dianalisis dengan metode kuantitatif yang menggunakan rumus product moment.

Dari analisis data yang dilakukan ternyata keteladanan guru di luar kelas dalam membina akhlak siswa adalah tergolong cukup maksudnya tidak semua guru di MTsS Annidhom melaksanakan tugasnya sebagai guru teladan tetapi masih ada yang tidak melaksanakan tugasnya sebagai guru teladan di luar kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban responden atau skor frekuensi sebanyak 32 orang, jika 32 orang ini di persentasakan maka hasilnya sebesar 54,24%. Dan dari jawaban responden mengenai keadaan akhlak siswa di MTsS Annidhom ternyata tidak semua siswa MTsS Annidhom itu memiliki akhlak yang baik, tetapi masih ada siswa yang memiliki akhlak yang tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban responden atau skor Frekuensi sebanyak 57 orang, dan jika 57 orang ini dipersentasakan maka hasilnya sebesar 96,61%. Setelah diuji signifikan antara variabel X dan variabel Y maka hipotesis H_a diterima yaitu ada hubungan antara variabel keteladanan guru dengan akhlak siswa yang ditemukan angka product moment (r_{xy}) sebesar 0,556 dengan kategori hubunganketeladanan guru diluar kelas dengan akhlak siswa adalah tergolong cukup kuat. Dan kontribusinya sebesar 30,9 % dan sisanya yaitu 69,1% ditentukan oleh variabel lain.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam membangun kehidupan yang baik sangat dibutuhkan akhlak. Tanpa adanya akhlak dalam anggota masyarakat, maka masyarakat tidak akan dapat hidup tenteram. Sehubungan dengan hal ini Islam sangat memperhatikan tentang akhlak.

Dalam hal ini Rasulullah SAW bersabda:

يقول انما بعثت لإتتمم مكرم الأخلق عن ابي هريرة قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم

Artinya: Dari Abi Hurairah berkata aku mendengar Rasulullah SAW dia bersabda: sesungguhnya aku diutus Allah untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.¹

Imam Al-Ghazali mengatakan dalam kitabnya *Ihya ulumundin* bahwa akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.²

Akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian, sehingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tidak memerlukan pemikiran. Jadi, akhlak merupakan sifat yang melekat pada diri seseorang

¹ Ahmad Sugarto, dkk. *Terjemahan shahih bukhari jilid V* (Semarang: CV Asy-syfa, 1993), hlm. 4.

² A. Malik Fadjar dan Abdul Ghafir, *Kuliah Agama Islam Di Perguruan Tinggi* (Semarang: Al-Ihklas Surabaya, 1981), hlm. 97.

dengan cara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan seperti contoh akhlak siswa yang baik adalah sabar, pemaaf, syukur, jujur, adil, sopan, bertanggung jawab, tolong-menolong, kasih mengasihi, berbakti kepada orang tua, berbakti kepada guru, ramah, sopan santun dalam segala perbuatan dan lain-lain. Adapapun contoh akhlak siswa yang tidak baik adalah berbuat jahat terhadap teman, kikir, dengki, iri hati, marah, dendam, sombong, angkuh, ribut dalam kelas, datang kesekolah terlambat, membolos, melawan kepada guru, suka berkelahi terhadap sesama kawan, dan lain-lain sebagainya.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuhnya banggunya, jaya hancurnya, sejahtera rusaknya sesuatu bangsa dan masyarakat, tergantung kepada keadaan akhlaknya. Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ قَالَا حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ شَقِيقٍ عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ دَخَلْنَا عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو حِينَ قَدِمَ مُعَاوِيَةَ إِلَى الْكُوفَةِ فَذَكَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَمْ يَكُنْ فَاجِسًا وَلَا مُتَّفَحِسًا وَقَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Zuhaira bin Harbin dan 'Utsman bin Abu Syaibah keduanya berkata; Telah menceritakan kepada kami Jarir dari Al A'masy dari Syaqiq dari Masruq dia berkata; 'Kami menemui Abdullah bin Amru ketika Mu'awiyah datang ke Kufah, kemudian dia ingat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam seraya berkata; "Beliau tidak pernah berbuat kejelekan dan tidak menyuruh untuk berbuat kejelekan." Lalu Abdullah bin Amru berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Sesungguhnya orang-orang pilihan di antara kamu ialah yang paling indah budi pekertinya.*³

³ Abdul wahab dan Abdul Latif, *Sunan Tirmiji Zuz 4* (Semarang: Toha Putra, 1994), hlm. 122

Begitu juga siswa apabila sudah mempunyai akhlak, dia akan tahu hak dan kewajibannya, bukan hanya mengetahui teorinya akan tetapi dia harus dapat mengaplikasikannya dalam hidupnya sehari-hari.

Menurut undang-undang dan peraturan pemerintah tentang pendidikan, bahwasanya guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga professional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Jadi, kedudukan guru sebagai tenaga professional sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang tersebut berfungsi meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan berfungsi juga untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.⁴

Guru dalam lembaga pendidikan baik di luar kelas maupun di dalam kelas mempunyai kewajiban dan tanggung jawab sebagai pendidik. Salah satu kewajiban tersebut adalah menjadikan dirinya sebagai contoh teladan yang baik bagi siswanya. Sebagaimana yang terdapat dalam U.U No. 20 th 2003 tentang pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban :

1. Menciptakan suasana kependidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.

⁴ UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Kedudukan Guru (pasal 2 ayat 1), Departemen Agama RI. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Ri Tentang Pendidikan* (Jakarta: Binbaga Islam, 2006), hlm. 86

2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Memberikan teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan padanya.⁵

Dan menurut Undang-Undang juga, guru adalah tenaga perofesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁶ Dari pengertian tersebut dapat penulis pahami bahwasanya guru di lembaga pendidikan baik dalam kelas maupun di luar kelas mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat banyak. Salah satu di antaranya adalah memberikan contoh teladan, merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai melaksanakan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian yang berkenaan dengan pendidikan.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dalam pandangan masyarakat guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal (dalam kelas), tetapi bisa juga di luar pendidikan formal, di

⁵ UU Nomor 20 th 2003 Tentang Pendidik Dan Tenaga Kependidikan (pasal 40 ayat 2). Departemen Agama RI. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Ri Tentang Pendidikan* (Jakarta: Binbaga Islam, 2006), hlm. 28

⁶*Ibid.*, hlm. 29

masjid, di rumah dan sebagainya.⁷Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*(mentrasfer ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan *transfer of value*(mentrasfer nilai yang baik) yang sekaligus pembimbing, memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam belajar.

Kunandar mengatakan dalam bukunya guru profesional bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dan jalur pendidikan formal dan pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁸

Keteladanan guru di luar kelas sangat besar tanggung jawabnya dalam pembentukan akhlak siswa, sebabsalah satu tugas guru baik di dalam kelas maupundi luarkelas adalah menyadarkan siswa untuk melaksanakan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.Dengan demikian di tangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas bukan hanya dari segi akhlaknya saja, akan tetapi dari segi akademisnya, keahliannya, kematangan emosionalnya dan moral spritualnya.

Pada dasarnya guru di lembaga pendidikan adalah sebagai model atau teladan bagi siswa.Jadi, guru harus melaksanakan tugasnya sebagai contoh teladan dengan semaksimal mungkin karena hal tersebut berpengaruh terhadap

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 31

⁸ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 54

pendidikan siswa. Sebagaimana yang terdapat dalam asas-asas pokok pendidikan seperti asas Tut Wuri Handayani yaitu asas Ing Ngarsa Sung tulodo Ing Madya Mangun Karso dan Tut Wuri Handayani yang artinya, kalau si pendidik berada di depan ia memberikan teladan, kalau berada ditengah ia memberi motivasi dan kalau berada di belakang, pendidik mengawasi peserta didik agar berani berjalan di depan dan sanggup bertanggung jawab.⁹

Keteladan guru di luar kelas merupakan sosok yang selalu dicontoh oleh siswanya baik dari segi gaya guru bicara, berpakaian, proses berfikir, bertindak, berbuat dan lain-lain. Seorang guru harus bisa menempatkan dirinya dalam kehidupan sebagai contoh teladan bagi siswa. Guru harus tampil sopan dan berwibawa sehingga siswa akan merasa bahwa guru itu memang pantas dijadikan sebagai teladan dalam kehidupannya. Karena perilaku(karakter seorang guru) adalah sorotan bagi siswa. Dengan demikian akan menghasilkan generasi masa depan yang mempunyai intelektual yang tinggi dan moralitasnya/akhlakul karimah yang baik.

Berdasarkan studi pendahuluan dan fenomena yang terjadi di lapangan guru di MTsS Annidhom dalam melaksanakan tugasnya sebagai contoh teladan yang baik tidak begitu diperhatikan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai macam kegiatan dan kesibukan yang lebih penting menurut mereka. Sehingga dalam melaksanakan tugas sebagai guru teladan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Guru memberikan perhatian kepada siswa hanya dalam proses

⁹ Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm.125

pembelajaran saja, sedangkan di luar kelas sikap guru tersebut hanya sibuk mementingkan urusan pribadi dan sibuk mengurus keluarga padahal mereka tinggal di lingkungan sekolah. Dan begitu juga siswa tampaknya masih ada yang mempunyai perilaku yang kurang baik Di MTsS Annidhom Desa Buludua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Dan kenyataan yang terjadi di lapangan, seperti siswa sering datang terlambat, membolos, melawan kepada guru, siswa suka mengucapkan kata-kata yang tidak baik, berkelahi sesama siswa dan sering ribut dalam kelas. Seharusnya dengan adanya pendidikan itu akan memperbaiki tingkah laku siswa kearah yang lebih baik .

Berdasarkan dari uraian di atas penulis termotivasi untuk meneliti tentang keteladanan guru di luar kelas dan akhlak siswa dengan judul: **“HUBUNGAN KETELADANAN GURU DI LUAR KELAS DENGAN AKHLAK SISWA DI MTsS ANNIDHOM DESA BULUDUA KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi kepada dua bagian yaitu: (1) keteladanan guru di luar kelas dan akhlak siswa. Penjabaran dari kedua hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keteladanan guru di luar kelas
 - a. Sikap psikomotorik
 - 1) Sikap psikomotorik guru terhadap pembentukan akhlak siswa
 - 2) Sikap psikomotorik guru terhadap masyarakat

- 3) Sikap psikomotorik guru ketika berbicara, berbuat dan berpikir
- b. Keteladanan guru
 - 1) Guru di depan sebagai contoh siswa
 - 2) Guru di tengah sebagai pembangkit/ motivasi siswa
 - 3) Guru di belakang sebagai pengawas siswa
2. Akhlak siswa
 - a. Tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran
 - b. Akhlak terhadap manusia
 - c. Akhlak siswa yang tidak baik
 - d. Kedudukan Akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah, yang penulis sebutkan banyak sekali faktor yang mempengaruhi akhlak siswa. Penulis tidak membahas semua faktor di atas, melainkan hanya membahas satu faktor saja yaitu: keteladanan guru yaitu hubungan keteladanan guru di luar kelas dengan akhlak siswa.

Adapun alasan penulis memilih faktor di atas, disebabkan banyaknya waktu yang dihabiskan oleh guru yang mengajar di lembaga pendidikan terhadap siswa dalam melaksanakan perannya sebagai teladan yang selalu memberikan arahan atau bimbingan dan contoh yang baik ketimbang dari orang tua dan lingkungan masyarakat. Untuk itu perlu diteliti secara mendalam, hubungan di antara “*Keteladanan Guru Di Luar Kelas Dengan Akhlak Siswa di MTsS*”

Annidhom Desa Buludua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”.

Keteladanan guru sebagai variabel independen dan akhlak siswa sebagai variabel dependen.

D. Defenisi Operasi variabel

Untuk mengukur variabel secara kuantitatif, maka perlu diberikan defenisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Hubungan adalah berasal dari kata hubung, yang artinya bersambung, berkaitan atau pertalian. Sedangkan hubungan adalah keadaan yang berhubungan, sangkut paut atau keadaan yang berkaitan.¹⁰ Hubungan yang dimaksud disini adalah sangkut paut atau ikatan antara keteladanan guru di luar kelas dengan akhlak siswa.
2. Keteladanan guru diluar kelas adalah keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru di luar kelas dalam menjalankan perannya sebagai teladan yang baik yang dapat dicontoh oleh siswa kearah yang baik.
3. Akhlak adalah perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukannya tanpa memerlukan pemikiran.
4. Siswa adalah murid atau pelajar.¹¹ Siswa dapat juga diartikan sebagai orang yang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik

¹⁰ Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 408.

¹¹ *Ibid.*, hlm 1077.

maupun psikis.¹² Siswa yang dimaksud peneliti adalah siswa kelas VII dan VIII MTsS Annidhom Buludua kecamatan Huristak.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah di atas, maka adapun yang menjadi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keteladanan guru di luar kelas dalam membina akhlak siswa di MTsS Annidhom Buludua kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana keadaan akhlak siswa di MTsS Annidhom Buludua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang lawas?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara keteladanan guru di luar kelas dengan akhlak siswa di MTsS Annidhom Buludua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang lawas?

F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a) Bagaimanakah keteladanan guru di luar kelas dalam membina akhlak siswa di MTsS Annidhom Buludua kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
- b) Keadaan akhlak siswa di MTsS Annidhom Buludua kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 77

- c) Apakah ada hubungan yang signifikan antara keteladanan guru di luar kelas dengan akhlak siswa di MTsS Annidhom Buludua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

- a) Diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi pengelola pendidikan MTsS Annidhom Buludua Kecamatan Huristak dalam meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar
- b) Dapat berguna sebagai bahan evaluasi tentang keteladanan guru di luar kelas untuk menumbuhkan akhlak siswa yang lebih baik
- c) Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan masalah keteladanan guru di luar kelas dengan akhlak siswa.
- d) Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis. Sehingga menjadi sarjana yang aktif dalam meneliti.
- e) Bahan pertimbangan dan sumber data bagi kepala sekolah dan guru, guna perbaikan dan peningkatan perannya sebagai contoh teladan di dunia pendidikan.
- f) Untuk melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (SPD.I) dalam ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan.

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dengan membaginya kepada lima bab, dalam setiap bab di bagi pula kepada sub-sub bab, sistematika yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, guna memperjelas masalah perlu diidentifikasi dengan identifikasi masalah, sehingga masalah tersebut perlu untuk di batasi dengan batasan masalah, dan dirumuskan dengan rumusan masalah, agar lebih terarahnya penelitian ini dan tercapai target maka dibuat sub-sub tentang tujuan penelitian yang diiringi dengan kegunaan penelitian, untuk lebih mudah memahami pembahasan penelitian ini, maka penelitian ini dijabarkan dalam sistematika pembahasan.

Bab II membahas landasan teori dan kerangka pikir, penelitian ini perlu ditajamkan dengan kajian pustaka. Dari variabel-variabel disusun kajian-kajian teori akan ditemukan variabel dan indikator yang terdiri dari keteladanan guru di luar kelas dan akhlak siswa disertai dengan kerangka pikir dan pengujian hipotesis.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian, pembahasan ini dimulai dari lokasi dan waktu penelitian. Kemudian membahas metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang mencakup: gambaran keteladanan guru di luar kelas dengan akhlak siswa di MTsS Annidhom Desa Buludua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, gambaran keadaan akhlak siswa di MTsS Annidhom Desa Buludua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, hubungan keteladanan guru di luar kelas dengan akhlak siswa di MTsS Annidhom Desa Buludua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Pengujian hipotesis. Pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran yang di dasarkan kepada temuan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Keteladanan Guru Di Luar Kelas

Penampilan guru teladan di luar kelas dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap akhlak siswa, untuk itu penulis perlu memaparkan karakteristik yang berhubungan dengan kesehatan dan penampilan guru teladan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bebas dari penyakit yang menular atau menjijikkan seperti penyakit kudis, dan penyakit kulit yang di derita guru.
2. Suara yang bersih dan tidak cacat berbicara seperti gagap, cadel, atau volume suara yang lemah.
3. Guru harus berpenampilan rapi, tapi harus dalam batas yang wajar tidak berlebihan.¹

Guru di luar kelas sebagai contoh teladan harus memperhatikan karakteristik tersebut dalam proses pembelajaran sehingga wibawa guru tetap terjaga di depan siswanya. Penampilan seorang guru sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Guru yang teladan jangan menjadikan profesinya sebagai beban tetapi harus dijadikan sebagai ibadah demi mengharap keridhoan Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Suatu hal yang tak dapat dipungkiri bahwa anak-anak cenderung suka dan senang meniru tingkah laku orang tua atau guru / pendidik serta orang lain yang

¹ Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Pendidikan*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003),hlm. 21.

dikaguminya. Bahkan bagi anak-anak, sikap meniru tidak hanya meniru yang baik saja tetapi perilaku yang buruk pun bisa ditirunya. Itulah sebabnya untuk keberhasilan pendidikan formal, informal, maupun nonformal keberadaan dan penggunaan keteladanan sebagai alat pendidikan penting sekali diperhatikan.²

Dari penjelasan tersebut dapat penulis pahami bahwasanya dalam proses pendidikan anak sangat dibutuhkan keteladanan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sangat membutuhkan suri tauladan yang dilihatnya langsung dari guru yang mendidiknya sehingga dia merasa pasti dengan apa yang dilihat dan dipelajarinya semata-mata kebaikan dalam kehidupannya. Karena itu keberadaan guru sebagai pendidik sangat dituntut mampu menampilkan akhlak yang luhur yang diserapnya dari nilai-nilai agama.

Pendidik harus mempunyai budi pekerti yang luhur dan beriman kepada Allah, karena perbuatannya sendiri dapat mempengaruhi tingkah laku dan akhlak siswa. Konsep ini berkaitan dengan besarnya tanggung jawab yang diemban pendidik dalam melaksanakan perannya sebagai seorang pendidik muslim, yang telah dipercayai sebagai pemegang amanah Ilahi untuk mengemban tugas suci sebagai imam dan teladan bagi peserta didik khususnya dan masyarakat pada umumnya.³

Menurut Moh. Fadhil Al-Djamil sebagaimana yang dikutip oleh Ramayulis, guru adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan

² Syafaruddin, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: Hijri Pustaka utama, 2006), hlm. 144

³ Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 90

yang lebih baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar yang dimiliki oleh manusia.⁴ Penulis memahami pendapat di atas bahwa guru adalah orang yang mengarahkan nilai-nilai kebaikan sehingga peserta didik dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Departemen Agama RI sebagaimana dikemukakan Yunus Namsa mengartikan guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar ilmu bidang studi maupun ilmu pengetahuan kepada orang lain.⁵ Penulis simpulkan pendapat di atas bahwa guru adalah orang yang mengajar yang menyampaikan berbagai ilmu kepada orang lain.

Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengajaran yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan perkataan lain, guru mempunyai pengaruh terhadap akhlak siswa. Untuk itu guru harus dapat menjadi contoh (*uswatun hasanah*) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi atau gambaran dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru. Dan seorang guru juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik. Untuk itu apabila seseorang ingin menjadi guru yang professional maka sudah seharusnya ia dapat selalu meningkatkan wawasan pengetahuan akademisnya.

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: kalam Mulia, 2010), hlm. 56.

⁵ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*(STAIN: Ternate: Pustaka Pirdaus, 2000), hlm. 87.

a. Pengertian Keteladanan Guru

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Keteladanan” kata dasarnya teladan artinya perbuatan, yaitu sesuatu yang dapat ditiru dan baik untuk dicontoh, tentang perbuatan, perangai, dan sifat. Sedangkan keteladanan adalah hal yang dapat di tiru atau dicontoh.⁶

Dalam kamus bahasa Arab secara etimologi keteladanan diungkapkan dengan kata *uswah* artinya ikutan.⁷ Secara terminologi *uswah* diartikan sebagai suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain. Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang penulis maksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam dalam hal pembentukan akhlak siswa yaitu keteladanan yang baik.

Sesuai dengan pengertian *uswah*, Allah SWT berfirman dalam surah Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

يُرَا اللّٰهَ وَذَكَرَ الْاٰلَآءَ خِرْوَالْيَوْمِ اللّٰهَ يَرْجُوْا كَان لِمَنْ حَسَنَةٌ اُسُوَّةُ اللّٰهِ رَسُوْلٍ فِيْ لَكُمْ كَان لَقَدْ



⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1160

⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989), hlm. 42

Artinya “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”.⁸

Dari uraian di atas dapat penulis pahami bahwasanya Rasulullah SAW menanamkan dalam dirinya contoh teladan yang baik bagi para umat manusia dalam hal pembentukan akhlak. Guru juga harus mampu menjadikan dirinya sebagai contoh teladan bagi siswanya. Guru di lembaga pendidikan merupakan sosok yang selalu ditiru oleh siswanya karena siswa merasa bahwa guru itu memang pantas dijadikan contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari. Dan ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Syaiful Bahri Djamarah bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di lapangan, di surau, dan di rumah.⁹

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan keteladanan guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian yang mulia dan berakhlak yang baik.

⁸ Al-Qur'an. Al-Ahzab ayat 21, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah / Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, 2005, hlm. 270.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 31

Keteladanan guru di luar kelas sangat besar tanggung jawabnya dalam pembentukan akhlak siswa, sebab salah satu tugas guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas adalah menyadarkan siswa untuk melaksanakan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru di luar kelas merupakan amanat yang diterima atas dasar pilihan untuk memangkau jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Hal ini berdasarkan firman Allah dalam Q.S.An-Nisa ayat: 58.

نِعْمَ اللَّهُ إِنَّ بِالْعَدْلِ تَحْكُمُوا أَنَّ النَّاسَ بَيْنَ حَكْمَتُمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَى الْأَمْنَتِ تُؤَدُّوْنَ أَنْ يَأْمُرُكُمْ اللَّهُ إِنَّ ﴿٥٨﴾
بَصِيرًا سَمِيعًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ بِهِ يَعْظُمُ

Artinya :*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.*¹⁰

Jadi dapat di simpulkan bahwasanya keteladanan guru di luar kelas adalah perilaku guru di luar kelas yang dicontoh oleh siswa ke arah yang lebih baik, karena biar bagaimana pun guru adalah sosok yang selalu di gugu dan ditiru oleh siswa dalam proses belajar mengajar dan dalam meningkatkan pendidikan siswa baik dari segi kecerdasan, maupun dari segi akhlakul kharimah, dan keterampilan.

¹⁰ Al-Qur'an. Surah An-Nisa Ayat 58, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah / Pentafsir Al-Qur'an. *Op. Cit.*, hlm. 88

b. Kegunaan Keteladanan

Keteladanan guru di luar kelas merupakan panutan atau contoh bagi setiap siswa apabila sejalan dengan apa yang diajarkan dengan pelaksanaannya, sebab keteladanan guru dalam pembentukan akhlak sangat berguna bagi siswanya, yaitu untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar. Keteladanan memberi kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah, akhlak, kesenian dan lain-lain.¹¹

Dari kutipan di atas penulis pahami bahwa keteladanan yang dilakukan oleh guru di luar kelas sangat berguna bagi perkembangan fisik dan kejiwaan siswa baik dalam berubahan tingkah laku siswa, maupun dalam peningkatan rasa ketaqwaan dan keimanan terhadap Allah SWT.

c. Metode keteladanan

Guru di lembaga pendidikan harus banyak mengetahui kisah keteladanan Rasulullah dan belajar dari kisah keteladanan Rasul tersebut, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

¹¹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), hlm. 120

رَأَى اللَّهَ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرَجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةُ أَسْوَةَ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ



Artinya:”*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”.¹²

Perbuatan, perilaku dan sikap guru di lembaga pendidikan baik di kelas terlebih-lebih di luar kelas, harus berbanding dengan apa yang diajarkan kepada siswa. Untuk lebih baik menjalankan metode keteladanan ini, ada dua pendekatan yang harus dilakukan oleh guru di luar kelas, yaitu:

1. Pendekatan pembiasaan, dengan alasan akhlak guru atau pendidik dibiasakan setiap hari dengan baik.
2. Pendekatan demonstrasi yaitu pendekatan suatu yang baik yang akan diperkenalkan kepada siswa agar siswa terhindar dari upaya mencontoh yang buruk atau tidak baik.¹³

Dari kutipan di atas dapat penulis pahami bahwa metode keteladanan pada dasarnya perilaku, perbuatan yang dapat dicontoh oleh siswa kearah yang baik, namun supaya metode keteladanan harus berjalan dengan baik harus didukung oleh pendekatan pembiasaan di mana dari metode ini guru di luar kelas harus membiasakan perilaku, perbuatan dan sikap yang baik di depan siswanya dan pendekatan demonstrasi dalam metode ini guru di luar kelas harus memperaktekkan semua materi pembelajaran dengan nilai-nilai

¹² Al-Qur'an. Surah Al-Ahzab ayat 21, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah / Pentafsir Al-Qur'an, *Loc. Cit.*

¹³ Armai Arief, *Op. Cit.*, hlm. 123

keteladanan yang patut untuk dicontoh oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Manusia telah diberikan fitrah untuk mencari suri teladan, agar menjadi pedoman bagi mereka yang menerangi jalan kebenaran dan menjadi contoh hidup yang menjelaskan kepada mereka bagaimana seharusnya melaksanakan syari'at Allah.¹⁴

Jadi, kebutuhan manusia akan keteladanan yang lahir dari naluri yang bersemayam dalam jiwa manusia. Keinginan untuk meniru dan mencontoh, anak cenderung kepada keinginan halus yang tidak dirasakan untuk meniru orang yang dikaguminya. Begitu juga dengan peserta didik selalu berusaha meniru dan mencontoh orang yang ada disekelilingnya.

d. Karakteristik Guru Teladan

Tugas guru di lembaga pendidikan sangat mulia, sebab guru berjasa dalam mendidikan dan mengajari generasi muda sesuai kepentingan masyarakat bangsa Negara dan Agama. Sehingga penulis perlu memaparkan karakteristik seorang guru teladan yang bisa dijadikan sebagai pegangan bagi seorang guru atau tenaga pendidik sebagai berikut:

- 1) Mempunyai akidah yang bersih dari hal-hal yang bertentangan denganya. (bid'ah dan kesesatan) atau mengurangi kesempurnaan.
- 2) Konsisten menjalankan ibadah-ibadah yang wajib, menjaga ibadah-ibadah sunnah semampunya, menjauh hal-hal haram, dan menghindari hal-hal yang makruh, baik itu dengan perkataan maupun perbuatan, lahir maupun batin.

¹⁴ Abdurrahman Al-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metoda Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Di Sekolah Dan Masyarakat* (Bandung: CV di Ponegoro, 1989), hlm. 363

- 3) Merasa diawasi oleh Allah SWT. Baik dikala sendiri atau di tengah keramaian, mengharap pahalanya, takut kepada azabnya, konsisten dalam perilaku, melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan kualitas agama, serta menutupi kekurangan dan menambah kesalahan sebisa mungkin.
- 4) Menyadari kekurangan. Jangan tertipu dan lupa diri dengan pujian orang. jangan sampai timbul perasaan ujub dalam diri, karena orang yang tawadhu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.
- 5) Motivasi guru teladan dalam mengajar adalah sebagai berikut.
 - a. Menyebarkan ilmu dan mencari pahala.
 - b. Mencontoh teladan Rasulullah SAW.
- 6) Berakhlak mulia, berkelakuan baik, dan menjauhi hal-hal yang bertentangan dengan hal itu, baik di dalam maupun di luar kelas.¹⁵

Dari paparan di atas penulis pahami bahwa guru teladan harus mempunyai akidah yang mantap, dan berakhlak mulia serta mampu menjaga harga dirinya sebagai guru di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian guru di luar kelas lebih mudah mengarahkan, membimbing siswa untuk berkepribadian yang baik.

Selanjutnya akan dikemukakan akhlak dan etika guru di luar kelas, sebagai berikut:

- a. Zuhud, tidak terpesona keindahan dan kenikmatan dunia.
- b. Mengatur waktu, berusaha agar tidak ada waktu yang terlewatkan tanpa mendatangkan manfaat duniawi dan ukhrowi.
- c. Mengabdikan kepada masyarakat dan membantu orang lain jika anda bisa dengan sikap lembut dan tawadhu.
- d. Menjauhkan diri dari rezeki yang tidak baik/hina secara fitriah dan yang makruh secara syara.¹⁶

Dalam kehidupan ini banyak sekali godaan yang datang untuk menyesatkan umat manusia, maka setiap manusia tidak terlepas dari godaan

¹⁵ Mahmud Samir Al-Munir, *Guru Teladan Di Bawah Bimbingan Allah* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 20.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 22.

tersebut baik yang kaya dan miskin godaan itu akan di hadapkan kepada manusia. Maka guru yang teladan harus memiliki akhlak dan etika sebagaimana yang dijelaskan di atas supaya terhindar dari godaan yang datang, sebab dalam pandangan masyarakat guru merupakan contoh yang pantas untuk di tiru. Guru yang teladan harus menghindari diri dari perbuatan, sikap, rezeki yang tidak baik dalam kehidupan bermasyarakat sehingga wibawa seorang guru tetap terjaga. Berikutnya akan dijelaskan akhlak dan etika yang patut dimiliki guru teladan di dalam dan di luar kelas, sebagai berikut:

- 1) Berniatkan ibadah kepada Allah, dengan mengajarkan ilmu, juga bertujuan untuk menyebarkan ilmu dan menghidupkan akhlak mulia.
- 2) Jangan mengandalkan kemampuan dan usaha belaka dalam mengajar, guru harus berdo'a dan meminta taufik serta pertolongan kepada Allah SWT. Untuk melaksanakan tugas. Allah SWT adalah sebaik-baik penolong dan pemberi taufik.
- 3) Menjaga akhlak, jangan cepat marah, kendalikan emosi disaat marah.
- 4) Berwibawa, tenang, khusyu, tawadhu, dan menunjukkan vitalitas serta keuletan agar para siswa tidak merasa malas atau bosan.
- 5) Menjadi teladan siswa-siswi dalam segala perkataan, perbuatan, dan perilaku.
- 6) Menjaga harga diri. Jangan mengulurkan tangan meminta bantuan orang lain.¹⁷

e. Larangan Bagi Guru Teladanan

Guru tidak perlu berusaha agar dirinya ditakuti oleh siswa tapi guru harus berusaha dengan sikap, perbuatan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki agar siswa segan dan hormat, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru

¹⁷*Ibid.*, hlm. 23

teladan adalah guru yang dapat memberi contoh yang baik sehingga siswa menjadikannya sebagai panutan yang saleh. Berikut ini ada beberapa larangan dalam menjalani profesi guru yang dimasukkan dalam bentuk undang-undang guru teladan dalam berintegrasi dengan siswa diantaranya:

- 1) Jangan langsung menjatuhkan hukuman. Hukuman yang terlalu cepat dijatuhkan akan menyembunyikan kesalahan, bukan meluruskannya.
- 2) Jangan menghukum tanpa menyebutkan alasannya.
- 3) Jangan terlalu sulit mengadili siswa, sebab siswa akan memilih berbohong agar terhindar dari hukuman.
- 4) Jangan mengeluarkan siswa dari kelas sebagai hukuman baginya. Terkadang siswa melakukan kesalahan agar anda mengeluarkannya dengan maksud agar lepas dari mata pelajaran anda.
- 5) Jangan berteriak dan mencaci mereka agar anda tidak berkepribadian lemah.
- 6) Jangan menjatuhkan hukuman badan kecuali tidak ada pilihan.
- 7) Jika hendak menghukum jangan menggunakan tongkat, jangan memukul wajah, dan jangan menyentil telinga.
- 8) Jangan menghukum sebahagian kelas akibat dari kesalahan sebahagian atau seorang anak.
- 9) Jangan mengancam siswa, anda akan melapor ke kepala sekolah dan jangan benar-benar melapor kecuali pada saat darurat.
- 10) Jangan menghukum atas kesalahan-kesalahan kecil.¹⁸

Dengan demikian guru teladan akan dihormati siswa, bukan saja diwaktu terjadinya pelaksanaan proses belajar, tetapi guru teladan akan dihormati dan disegani oleh siswa di mana saja mereka berjumpa, terlebih lebih di luar kelas siswa akan selalu menghormati guru teladan.

Keteladanan guru di luar kelas yang patut dicontoh oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

¹⁸ Mahmud Samir Al-Munir, *Op. Cit.*, hlm. 29-30

a) Prilaku adil

Dalam memberi sanksi kepada siswa yang telah melanggar aturan yang telah ditetapkan misalnya siswa datang terlambat atau membolos, sebaiknya guru tidak memilih-milih siswa, walaupun terkadang ada di antara mereka famili atau keluarga, guru harus bijaksana sehingga dalam pandangan siswa, mereka tidak membedakan antara yang satu dengan yang lainnya. Sebagai mana firman Allah dalam Al-Qur'an QS an-nur ayat 2 yang berbunyi:

﴿الْمُؤْمِنِينَ مِنْ طَآئِفَةٍ عَدَا إِلَهُمْ مَا وَلِيَ شَهَدًا...﴾

Artinya : ... *“Dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman”*.¹⁹

Dari kutipan di atas penulis memahami bahwa dalam memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan yang telah di tetapkan hendaknya ada siswa yang menyaksikannya.

b) Perilaku sabar

Guru dalam lembaga pendidikan perlu menganjurkan prilaku sabar terhadap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga siswa terlati dalam menghadapi cobaan yang akan datang baik berupa kesenangan maupun kesulitan sehingga siswa tidak mudah putus asa dalam menjalani hidup ini.

¹⁹ Al-Qur'an. Surah An-nur ayat 2, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah / Pentafsir Al-Qur'an, *Op. Cit.*, hlm. 543

الصَّابِرِينَ مَعَ اللَّهِ إِنَّ الصَّلَاةَ بِالصَّبْرِ اسْتَعِينُوا أَمْثَلَ الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar*”.²⁰

Dalam kehidupan ini terkadang kita ditimpa ujian dan cobaan yang datang silih berganti. Untuk itu supaya kita tidak terjebak oleh tipu daya setan dalam ini, alangkah baiknya bagi guru teladan mengarahkan siswanya untuk tabah dan sabar menghadapi ujian tersebut. Sebab dalam ujian itu pasti ada hikmah yang terkandung di dalamnya.

c) Perilaku jujur

Bagi seorang guru yang teladan jangan sekali membohongi siswanya, sebab kepercayaan guru kepada siswa hilang begitu saja. Oleh karena itu, keteladanan guru di luar kelas harus berlaku jujur kepada siswa dalam suatu permasalahan. Guru akan mudah mengarahkan siswa untuk berkepribadian yang baik, hendaknya guru menekankan betapa pentingnya sifat jujur bagi manusia. Terutama bagi siswa sebab dengan sifat itu siswa akan belajar tentang pentingnya sifat jujur bagi mereka supaya kelak menjadi pemimpin yang amanah dan terpercaya.

d) Perilaku terhadap sesama

²⁰ Al-Qur'an. Surah Al-Baqarah ayat 153, *Ibid.*, hlm. 38

Berbuat baiklah terhadap sesama, baik orang tua, guru dan masyarakat. Perilaku seperti ini termasuk perilaku yang sangat mulia dalam bermasyarakat, sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-nisa ayat: 36 yang berbunyi:

وَالْجَارِ وَالْمَسْكِينِ وَالْيَتِيمِ الْقُرْبَىٰ وَبِذَىٰ إِحْسَانًا وَالْوَالِدَيْنِ شَيْئًا بِهِ تَشْرِكُوا وَلَا لِلَّهِ وَعَابُدُوا ﴿٣٦﴾
مَنْ يُحِبْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنْ أَيْمَنُكُمْ مَلَكَتْ وَمَا السَّبِيلِ وَأَبْنِ بِالْجَنبِ وَالصَّاحِبِ الْجُنْبِ وَالْجَارِ الْقُرْبَىٰ ذِي
فَخُورًا مَّحْتَالًا كَانَ

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil, dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.²¹

Dari penjelasan ayat di atas dapat penulis pahami bahwa betapa pentingnya sikap baik terhadap sesama seperti orang tua, guru, dan sesama muslim yang lainnya. Dan untuk menciptakan perilaku yang baik sesama manusia maka perlu adanya akhlak yang harus kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Akhlak Siswa

Akhlak siswa adalah perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari yang bisa dilakukannya tanpa memerlukan pemikiran. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati pada tempat yang penting, sebagai individu

²¹ Al-Qur'an. Surah An-Nisa ayat 36, Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah / Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, 2005, Hlm. 123

maupun masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlakunya. Apabila akhlakunya baik, maka sejahteralah lahir batinnya, apabila akhlakunya rusak, maka rusaklah lahir batinnya.

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jama' dari kata "khuluq" yang menurut loghat diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²² Akhlak adalah sifat yang dibawah manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.²³

Secara terminologi ada beberapa defenisi tentang akhlak antara lain sebagai berikut:

Menurut Yatimin Abdullah mengatakan akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari pengertian ini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.²⁴

Hamzah Ya'qub dalam bukunya *Etika Islamm* mengemukakan pengertian ahklak sebagai berikut:

²² Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: pustaka Setia, 2008), hlm. 105

²³ Ibid

²⁴ Yatimin Abdullah, *Studi akhlak dalam perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Azlam, 2007), hlm.

1. Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, tentang perkataan ataupun perbuatan manusia lahir dan batin.
2. Akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terahir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.²⁵

Menurut Chabib Toha dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Islam* mengemukakan akhlak itu adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah kerana kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.²⁶

Menurut Ahmad Amin dalam bukunya “*Al-Akhlak*” sebagaimana dikutip oleh Hamzah Ya’qub merumuskan pengertian akhlak sebagai berikut: akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus di perbuat.²⁷

Abdul Karim Zaidan sebagaimana dikutip oleh Yunahar Ilyas mendefenisikan:

Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya

²⁵Hamzah Ya’qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqulkarimah*(Bandung: CV Diponegoro, 1996), hlm. 12

²⁶ Chabib Toha, Dkk. *Metodologi Pengajaran Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 109

²⁷*Ibid*

baik dan buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.²⁸

Abdullah Deroz sebagaimana di kutip oleh Malik Fadjar & Abdul Ghofir merumuskan Akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap (perbuatan yang didorong oleh emosi jiwa, bukan karena tekanan dari luar, serta sudah menjadi kebiasaan), kekuatan dan kehendak yang paling kombinasi sehingga membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (sebagai akhlak yang baik) dan pihak yang jahat atau salah (akhlak jahat/ buruk).²⁹

Dari beberapa kutipan di atas dapat penulis pahami bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga ia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Apabila kondisi spontan tersebut muncul dengan baik sesuai dengan syari'at Islam dan akal pikiran, maka ia dinamakan akhlak mulia, begitu juga sebaliknya apabila yang muncul itu kelakuan yang buruk maka disebut dengan akhlak yang buruk. Jadi, akhlak seseorang itu merupakan suatu perbuatan yang dilakukan karena dorongan emosi-emosi jiwanya bukan karena ada tekanan dari luar atau perbuatan yang dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan.

²⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI UMY, 2009), hlm. 2

²⁹ Malik Fadjar dan Abdul Ghofir, *Kuliah Agama Islam* (Surabaya: Universitas Brawijaya Malang, 1981), hlm. 100

b. Perilaku Akhlak

1) Cara Berpakaian

Dalam ajaran Islam wanita yang sudah baligh (remaja) harus menutup auratnya untuk menghindari gangguan yang diakibatkan dari pakaian wanita yang terbuka auratnya. Ajaran Islam mewajibkan kaum wanita yang beriman untuk memakai pakaian dan berjilbab (berkerudung). Dalam hal ini seorang guru juga harus mempunyai penampilan yang sopan, bisa menjadikan dirinya sebagai panutan ataupun contoh teladan dalam berpakaian. Konsep Islam menganjurkan untuk menutup aurat. Sebagaimana firman Allah Q.S. Al-Ahjab Ayat 59, yang berbunyi:

يٰٓبٰٓهِنَّ مِّنْ عَلٰٓيْنِ يٰٓدٰٓنِ ۚ اَلْمُؤْمِنٰتِ وَنِسَآءِ ۙ وَبَنٰتِكِ ۙ لِاٰزْوَٰجِكُنَّ اَلنَّبِیِّ یٰٓتٰٓهُنَّ
رَّحِیْمًا غُفُوْرًا ۗ اَللّٰهُوَ کَانَ یُوْذِیْنَ فَلَا یُعْرَفْنَ اَنْ اَدْنٰی ذٰلِكَ جَلْبَبٌ

Artinya: *Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*³⁰

Agama Islam memerintahkan kepada setiap orang untuk berpakaian yang baik dan bagus. Sesuai dengan fungsi pakaian itu sendiri yaitu menutup aurat, dan bagus berarti cukup memadai serasi sebagai perhiasan tubuh sesuai dengan

³⁰Q.S. Al-Ahjab ayat 59, *Ibid.*, hlm. 668

kemampuan si pemakai untuk memilikinya. Untuk keperluan ibadah, misalnya untuk mengajar, dianjurkan untuk memakai pakaian yang baik dan suci.

2) Memelihara Amanah

Amanah menurut bahasa artinya kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan atau kejujuran. Betapa pentingnya sifat dan sikap amanah ini sebagai akhlaqul karimah dalam masyarakat. setiap manusia atau guru yang teladan perlu menanamkan dan memelihara amanah yang diberikan orang lain.³¹

3) Bersifat adil dan sabar

Adil artinya tidak berat sebelah. Seorang siswa yang berkelahi maka hendaknya guru tetap menempatkan bahwa orang yang bersalah itu adalah tetap bersalah meskipun dia adalah keluarga dekatnya dan membenarkan yang benar.

Firman Allah dalam surah An-Nahl (16) ayat 90 yang berbunyi:

الْمُنْكَرَ الْفَحْشَاءِ عَنِ الْقُرْبَىٰ ذِي وَاِتَّيِّ وَالْاِحْسَانِ بِالْعَدْلِ يَا مَعْزُومِيْنَ
تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ يَعْظُمُ وَالْبَغْيِ و

Artinya : *Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkar dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*³²

Sabar merupakan faktor yang dominan dalam mendukung seseorang

untuk mampu mengendalikan diri. Tanpa sikap sabar seseorang mustahil

³¹ Yatimin Abdullah, *Op. Cit.*, hlm. 43

³² Al-Qur'an Surah An-Nahl: 90 ayat 21, *Op. Cit.*, hlm. 415

melakukan pengendalian diri. Sikap sabar ini sangat di sukai oleh Allah

SWT, sebagai mana Firmannya Surah Az-Zumar ayat 10 :

يُوفَىٰ إِنَّمَا وَسِعَ اللَّهُ وَأَرْضُ حَسَنَةً الدُّنْيَا هَذِهِ فِي أَحْسَنُوا الَّذِينَ رَبِّكُمْ اتَّقُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَبْعَادِقُلٌ
حِسَابٍ بغيرَ أَجْرِهِمُ الصَّابِرُونَ

Artinya: *Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.*³³

4) Menghormati guru, tetangga dan orang lain.

Siswa di lembaga pendidikan selalu berinteraksi dengan guru. Setiap siswa hendaknya menyadari bahwa guru merupakan orang yang berjasa bagi dirinya. Guru telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada siswanya.

5) Menghindari dusta (berbicara jujur)

Menghindari dusta maksudnya tidak boleh menyampaikan informasi (laporan data, dan pertanggung jawaban) yang tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Sebagaimana firman Allah mengatakan dalam Surah Ash-Shaaf ayat 3:

تَفْعَلُونَ لَأَمَّا تَقُولُوا أَنِ اللَّهُ عِنْدَ مَقْتًا كَبُرٌ

³³ Al-Qur'an Surah Az-Zumar ayat 10. *Ibid.*, hlm.745

*Artinya: “Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”.*³⁴

Dari kutipan tersebut dapat penulis pahami bahwasanya setiap manusia perlu memiliki akhlak yang baik, karena apabila sudah mempunyai akhlak, dia akan tahu hak dan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak yang baik menunjukkan salah satu modal utama bagi manusia dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Prilaku akhlak yang baik dapat ditampilkan dengan cara berpakaian yang sesuai dengan ajaran Islam, berbicara jujur, dapat memelihara amanah, bersifat adil, sabar, menghormati guru, tetangga dan menghormati orang lain.

c. Ruang Lingkup Akhlak Mahmudah

Ada beberapa akhlak yang dilakukan manusia sebagai pemimpin /khalifah dimuka bumi dengan tujuan untuk melestarikan alam jagat rayaini dan untuk membentuk rasa syukur kepada sang pencipta seluruh alam semesta beserta dengan isi-isinya. Akhlak sangatlah penting bagi kehidupan manusia, sebab yang menentukan seorang manusia itu baik dilihat bagaimana akhlaknya. Di antara akhlak yang baik yang harus dijalankan manusia adalah:

1) Akhlak terhadap Allah SWT

³⁴Al-Qur'anul karim, (QS. Ash-shaaf (61) : 3, *ibid*, hlm. 928

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khaliq.³⁵

Akhlak terhadap Allah SWT dilakukan dengan cara antara lain sebagai berikut:

- a) Mencintai Allah melebihi cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firman Allah dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan.
- b) Melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya
- c) Mengharapkan dan berusaha memperoleh keridoan Allah
- d) Mensyukuri nikmat dan karunia Allah
- e) Menerima dengan ikhlas semua kado dan kadar Ilahi setelah berikhtiyar maksimal (sebanyak-banyaknya, hingga batas tertinggi)
- f) Memohon ampun hanya kepada Allah
- g) Bertaubat hanya kepada Allah. Taubat yang paling tinggi adalah *taubat nasuha* yaitu taubat yang benar-benar taubat, tidak lagi melakukan perbuatan yang dilarang Allah, dan dengan tertib melaksanakan semua perintah dan menjauhi segala larangan Allah.
- h) Tawakkal (berserah diri kepada Allah).³⁶

Dari paparan diatas dapat penulis pahami bahwa manusia harus memiliki akhlak yang baik, karena itu akhlak yang baik menunjukkan salah satu modal utama bagi manusia dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Dan manusia yang mempunyai akhlak terhadap Allah, akan merasa selalu diawasi oleh Allah dimanapun dia berada, oleh kerena itu

³⁵ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 149

³⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 1998), hlm. 356-357

akhlak terhadap Allah merupakan sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khaliq.

2) Akhlak terhadap makhluk

Akhlak terhadap makhluk dibagi kepada dua bagian yaitu : akhlak terhadap manusia dapat dirinci menjadi:

- a) Akhlak terhadap Rasul (Nabi Muhammad) antara lain: a. mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, b. menjalankan apa yang disuruhnya, dan tidak melakukan apa yang dilarang Rasulullah SAW
- b) Akhlak terhadap orang tua, antara lain: a. mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, b. merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, c. berkomunikasi dengan orang tua dengan khitmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut, d. berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya, e. mendoakan keselamatan dan ampunan bagi mereka kendatipun seorang atau keduanya telah meninggal dunia.
- c) Akhlak terhadap diri sendiri, antara lain: a. memelihara kesucian diri, b. menutup aurat (bagian tubuh yang tidak boleh kelihatan), c. jujur dalam perkataan dan perbuatan, d. ikhlas, sabar, rendah hati, malu melakukan perbuatan jahat.
- d) Akhlak terhadap keluarga antara lain: a. saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam keluarga, b. saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, c. berbakti kepada ibu bapak,
- e) Akhlak terhadap masyarakat, antara lain: a. saling menolong dalam melakukan kebajikan dan taqwa, b. menganjurkan anggota masyarakat termasuk diri sendiri dan orang lain melakukan perbuatan jahat, c. memberi makan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupannya.³⁷

Dari kutipan di atas dapat penulis pahami bahwa betapa pentingnya akhlak terhadap makhluk seperti akhlak terhadap keluarga dekat, tetangga, diri sendiri dan akhlak terhadap orang tua. Untuk menciptakan

³⁷*Ibid.*, hlm. 358

hubungan yang baik dan perilaku yang baik sesama manusia maka perlu adanya akhlak yang harus dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

3) Akhlak terhadap alam lingkungan

Akhlak terhadap alam lingkungan antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup
- b) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang segala sesuatu diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya
- c) Sayang kepada sesama makhluk.³⁸

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa akhlak terhadap lingkungan sangat penting untuk dilakukan manusia, karena perbuatan itu termasuk dalam pemeliharaan lingkungan. Alam lingkungan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang seharusnya dijaga dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya

d. Akhlak Siswa Terhadap Guru

Dalam menuntut ilmu pengetahuan siswa harus memiliki akhlak yang baik terhadap guru, diantaranya adalah:

1) Menghormati dan memuliakan kedudukan guru

Setiap siswa harus menghormati dan memuliakan kedudukan gurunya, baik ketika ada maupun ketika tidak ada. Yang demikian itu

³⁸*Ibid.*, hlm. 359

karena muliayan kedudukannya di sisi Allah dan dia termasuk pewaris Nabi Muhammad.

2) Berbaik sangka apabila guru memberikan hukuman.

Apabila guru memberikan hukuman, siswa harus berbaik sangka bahwa hukuman itu untuk suatu kebaikan, bukan karena balas dendam.

3) Tidak bersikap sombong

Apabila belajar dengan guru hendaklah jangan bersikap sombong, jadilah sebagai pendengar yang baik, mendengar dengan penuh perhatian, tidak berbicara dengan teman disampingnya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

4) Memiliki sopan santun

Apabila ada penjelasan yang kurang jelas, atau dirasa bertentangan, sampaikan secara sopan dan dengan akhlak mulia, tidak dibicarakan dengan teman yang ada disamping sehingga tidak mengganggu ketertiban ruangan

5) Sabar.

Penuntut ilmu harus sabar bila guru sedang marah, dan harus sabar melaksanakan tugas yang berkenaan dengan pendidikan, baik tugas di dalam kelas maupun tugas di luar kelas.³⁹

³⁹Zulmaizarna, *Akhlak Mulia Bagi Para Pemimpin* (Bandung: Pustaka Al-fikriis, 2009), hlm.

Dari kutipan di atas dapat penulis pahami bahwasanya siswa dalam lembaga pendidikan harus memiliki akhlak terhadap guru seperti memuliakan kedudukannya baik ketika ada maupun ketika tidak ada, apabila belajar bersikap bersikap sombong, apabila ada penjelasan yang kurang jelas sampaikanlah dengan sopan, dan siswa itu harus sabar apabila gurunya sedang marah.

e. Ciri-Ciri Akhlak Sesama Manusia

Banyak cara yang dapat dilakukan manusia dalam berinteraksi dengan manusia secara baik sesuai dengan ajaran Islam. Seseorang itu dikatakan memiliki akhlak sesama manusia, apabila dia mampu melakukan perbuatan yang baik terhadap manusia, salah satu ciri perbuatan yang baik itu adalah:

- 1) Menjaga hubungan yang baik sesama manusia
- 2) Berkata dengan benar
- 3) Tidak meremehkan orang lain
- 4) Bersangka baik (*Husnu zhan*)
- 5) Kasih sayang.⁴⁰

Dari kutipan tersebut dapat penulis pahami bahwasanya siswa itu harus memiliki akhlak sesama manusia seperti menjaga hubungan yang baik agar tidak menjadi orang yang sombong dan membangga-banggakan diri, berkata dengan benar dalam rangka menjalin hubungan baik sesama manusia, tidak meremehkan orang lain dengan cara tidak mau mendengarkan perintah guru dan memanggil panggilan yang mengejek,

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 43-44

bersangka baik agar tidak menceritakan keburukan orang lain, dan kasih sayang terhadap manusia, karena orang yang tidak memiliki rasa kasih sayang akan menimbulkan kebencian, kemarahan, kedengkian dan permusuhan.

f. Ciri-Ciri Akhlak Mahmudah dan Akhlak Madzmumah

Menurut Yatimin Abdullah, ada dua jenis Akhlak dalam islam, yaitu akhlaqul mahmudah (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan akhlaqul madzmumah (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.⁴¹ Dari kedua jenis akhlak tersebut keduanya mempunyai ciri khas yang berbeda, adalah sebagai berikut:

1) Akhlak Mahmudah

Adapun ciri-ciri akhlak mahmudah di antaranya sebagai berikut:

a) Sabar

Yaitu sabar menanggung beratnya melaksanakan kewajiban, atau menahan diri dari hal-hal yang tidak baik.

b) Jujur dan dapat dipercaya

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, anak, ilmu, rahasia, atau yang lain yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.

c) Pemaaf

⁴¹*Ibid.*, hlm. 400

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Apabila orang berbuat salah karena khilaf maka patutlah dipakai sifat lemah lembut dan pemaaf.

d) Sifat yang disenangi

Seorang pendidik yang hidup ditengah masyarakat dan di lembaga pendidikan, menaruh perhatian kepada segenap masyarakat tersebut, dan pandai mendudukan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya, bijaksana dalam bersikap, perkataan dan perbuatan sehingga disenangi oleh masyarakat.

e) Menghargai dan menyayangi orang yang lebih muda.

Maksudnya orang yang lebih tua, selalu menghargai dan menyayangi anak dibawa umurnya.

f) Berbicara dengan sopan dan baik

Maksudnya Berbicara dengan tidak menyinggung perasaan orang lain, dan tidak memancing emosi orang lain.

2) Akhlak Madzmumah

Adapun ciri-ciri akhlak madzmumah diantaranya sebagai berikut:

a) Bakhil/kikir

Maksudnya Orang yang pelit terhadap apa yang ia miliki, dan tidak mau berbagi kepada yang lain,

b) Pembohong/ pendusta

Maksudnya sifat mengada-ada sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan maksud untuk merendahkan seseorang.

c) Pengkhianat

Maksudnya seseorang yang bermuka dua, yaitu dia kelihatan baik dan mau berkawan dengan kita tetapi dibelakang kita dia pada dasarnya musuh bagi kita.

d) Sombong

Maksudnya menganggap dirinya lebih dari pada yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya.

e) Malas maksudnya tidak mau bekerja dan berusaha dengan baik.

f) Aniaya maksudnya selalu mencari-cari masalah dan membuat rusuh di suatu tempat sehingga terjadi penganiayaan.

g) Pengecut

Maksudnya tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang dilaksanakannya.

h) Dengki adalah menaruh perasaan benci, tidak suka karena sesuatu yang amat sangat kepada keberuntungan orang lain.

Menurut Abuddin Nata secara garis besar, akhlak dibagi kepada dua bagian, yaitu:

1) Akhlak yang baik

Adapun ciri-ciri akhlak yang baik adalah berbuat adil, jujur, sabar, pemaaf, dermawan dan amanah.

2) Akhlak yang buruk

Adapun ciri-ciri akhlak yang buruk adalah

- a) Iri hati atau dengki yaitu seseorang yang menginginkan agar kenikmatan dan kebahagiaan hidup orang lain bisa hilang sama sekali.
- b) Berbuat zalim yaitu suatu perbuatan yang dapat merugikan orang lain
- c) Kikir yaitu sikap yang tidak mau memberikan bantuan kepada orang lain dalam bentuk materi dan jasa.
- d) Berdusta
- e) Pemaarah.⁴²

Jadi, dari penjelasan di atas dapat penulis pahami bahwasanya akhlak yang baik itu adalah sikap dan tingkah laku yang terpuji terhadap Allah, terhadap manusia dan lingkungannya. Dan akhlak yang buruk itu sikap dan tingkah laku yang tercela terhadap Allah, terhadap manusia dan makhluk-makhluk lainnya.

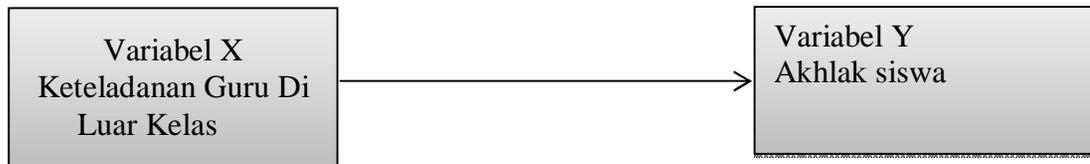
B. Kerangka Berpikir

Guru sebagai contoh teladan hendaknya guru mempunyai pribadi yang sangat baik karena apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan siswa serta orang yang ada di sekitarnya dan lingkungannya. Keteladanan guru di luar kelas merupakan salah satu peran guru yang harus dilaksanakan dalam lembaga pendidikan. Guru di luar kelas senantiasa menggambarkan keteladanan yang baik dan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai perilakunya, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi akhlak siswa adalah peran guru sebagai contoh teladan dalam proses pembelajaran. Keteladanan guru di luar kelas sangat

⁴² Abuddin Nata, *Op. Cit.*, hlm. 43

menentukan akhlak siswa, karena guru selalu berhadapan dengan siswa dalam proses belajar mengajar, siswa membutuhkan bimbingan, didikan dan arahan dari guru sehingga siswa mengetahui sifat yang baik dan sifat yang tidak baik.

Berdasarkan dari penjelasan di atas di duga ada hubungan keteladanan guru di luar kelas dengan akhlak siswa. Untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian ini, maka penulis menggambarkan kerangka konseptual seperti di bawah ini :



Gambar I

Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Keteladanan guru di luar kelas sangat berhubungan dengan akhlak siswa, dalam hal pembentukan moral dan tingkah laku siswa lebih banyak dipraktekkan di luar kelas daripada di dalam kelas. Tugas guru sebagai model atau contoh teladan adalah membimbing, mendidik, dan mengarahkan akhlak siswa kepada tingkah laku yang lebih baik. Guru sebagai teladan sangat besar tanggung jawabnya dalam pembentukan akhlak siswa, sebab tugas guru adalah menyadarkan siswa untuk melaksanakan perbuatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang penulis uraikan di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: “ ada hubungan yang signifikan antara variabel keteladanan guru di luar kelas dengan akhlak siswa”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsS Annidhom yang terletak di desa Buludua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Sekolah ini masuk ke pedalaman \pm 4 km dari Binanga jalan hitam lintas pekanbaru.

Waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah mulai bulan Nopember 2012 sampai selesai.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini berdasarkan metode adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada suatu penelitian. Moh. Nazir menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu sel kondisi, suatu sistem, pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹ Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran hubungan keteladanan guru di luar kelas dengan akhlak siswa di MTsS Annidhom Desa Buludua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana datanya diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Adapun tujuan penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan antara kenyataan sosial. Pengujian didukung oleh kenyataan atau bukti-bukti empiris atau tidak. Bila kenyataan tersebut mendukung, maka teori tersebut dapat diterima, sebaliknya apabila teori yang diajukan tidak mendukung maka teori tersebut ditolak sehingga perlu di jiwai kembali atau direvisi.²

Berdasarkan tujuan, penelitian ini termasuk penelitian verifikasi, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil dari penelitian ini.³ Jadi tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kebenaran hasil yang ada, yaitu penelitian tentang hubungan keteladanan guru di luar kelas dengan akhlak siswa.

Berdasarkan manfaat, penelitian ini termasuk penelitian terapan yaitu penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada sehingga hasil penelitian segera dapat diaplikasikan.⁴

Jadi, manfaat dari penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, tentang bagaimana idealnya akhlak siswa yang dilaksanakan oleh keteladanan guru di luar kelas.

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilakukan di MTsS Annidhom Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan bidang ilmu, penelitian ini termasuk penelitian sosial, yaitu penelitian yang secara khusus meneliti bidang sosial, seperti ekonomi pendidikan

² Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 34.

³ Bambang Prasetyo Dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007), hlm. 8.

⁴ *Ibid.*, hlm.39.

hukum dan sebagainya.⁵ Jadi, maksud penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana sebenarnya hubungan keteladanan guru di luar kelas dengan akhlak siswa di MTsS Annidhom Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh subyek penelitian yang akan diteliti. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII berjumlah 39 orang dan kelas VIII berjumlah 20 orang siswa MTsS Annidhom Desa Buludua Kecamatan Huristak, Tahun ajaran 2012-2013 dengan jumlah 59 orang siswa. Dalam penelitian ini, penulis tidak melibatkan siswa kelas IX MTsS Annidhom di karenakan siswa tersebut sibuk memfokuskan diri untuk menghadapi ujian Nasional (UN).

Untuk menentukan populasi dan sampel penelitian ini, penulis berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa:

“....apabila subyeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dan jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti dari berbagai macam segi.”⁶

⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 4.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

Dari penjelasan di atas dapat penulis pahami bahwasanya penelitian ini adalah penelitian populasi yang subyeknya kurang dari 100 orang yaitu 59 orang. Adapun populasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I
Populasi dan Penelitian

Kelas	Populasi dan sampel Penelitian	Siswa laki-laki	Siswa perempuan
VII	39	15	24
VIII	20	6	14
Jumlah	59	21	38

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah angket.

Kuesioner (angket) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.⁷ Tujuan penyebaran angket adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan mengukur variabel bebas dan variabel terikat penelitian yaitu keteladanan guru di luar kelas dan akhlak siswa. Alat mengukur

⁷ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Penelitian Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 71.

variabel bebas dengan menggunakan skala likert dan alat mengukur variabel terikat dengan menggunakan skala Guttman. Skala Guttman di samping dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, bisa juga dibuat dalam bentuk *checklist*. Jawaban responden dapat berupa skor tertinggi bernilai satu (1) dan skor terendah nol (0). Misalnya untuk jawaban Ya (1) dan Tidak (0) atau untuk pilihan jawaban Benar (1) dan pilihan Salah (0).⁸

Tabel 2

Kisi-kisi Indikator variabel X (Keteladanan Guru Di Luar Kelas)

Variabel	Indikator	Jumlah /Butir	Item Pertanyaan
X keteladanan guru di luar kelas	1. Pelaksanaan metode keteladanan di luar kelas.	4	1, 2,3,4
	a. Dilakukan setiap hari baik di dalam kelas maupun di luar kelas.		
	2. Aktivitas guru di luar kelas.	1	5
	a. Kesibukan guru dalam menjalankan tugas pribadi di luar kelas.		
	b. Guru menentukan kegiatan di luar kelas.	1	6,
	3. Peran guru teladan di luar kelas.		
	a. Guru membimbing siswa di luar kelas.	3	7,8,9
	b. Guru memberikan penilaian terhadap siswa.		
	c. Guru memberikan teladan bagi siswa.	1	10
	4. Larangan bagi guru teladan.	4	11,12,13,14
	a. Mengeluarkan siswa dari ruangan kelas.		
	5. Keteladanan guru dalam berbagai bidang.	2	15,16
	a. Keteladan guru dalam bidang adil.		
b. Keteladan guru dalam bidang jujur	3	17,18, 19,	
c. Keteladan guru dalam bidang sabar.			
d. Keteladan guru terhadap sesama manusia.	3	20,21,22	
	1	23	
	2	24,25	

⁸*Ibid.*, hlm. 91.

Tabel 3
Kisi-Kisi Angket Variabel Y (Tentang Akhlak Siswa)

ASPEK	Indikator-indikator	No. Item
1. Aspek kognitif siswa terhadap akhlak	1. Sikap yang merupakan bagian dari akhlak.	1, 2, 3
	2. Akidah dan akhlak merupakan kunci kebahagiaan	4, 5
	3. Ciri akhlak Mahmudah	6
	4. Pribadi orang yang memiliki akhlak mahmudah	7, 8, 9
2. Aspek afektif siswa terhadap akhlak	5. Akhlak terhadap Allah SWT	10
	6. Akhlak terhadap sesama manusia	11, 12
	7. Akhlak terhadap lingkungan	13
3. Aspek psikomotorik siswa terhadap akhlak	8. Perilaku akhlak siswa di lingkungan sekolah	14, 15, 16, 17, 18, 19,
	9. Akhlak siswa terhadap guru	20
		21, 22, 23, 24, 25

Angket variabel X atau variabel bebas ini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pertanyaan positif dan negative. Adapun pertanyaan butir positif adalah:

- a. Untuk option a (sangat sering) di berikan skor 4.
- b. Untuk option b (sering) diberikan skor 3.
- c. Untuk option c (jarang) diberikan skor 2.
- d. Untuk option d (tidak pernah) diberikan skor 1.

Sedangkan skor yang ditetapkan untuk butiran pertanyaan negatif adalah sebagai berikut:

- a. Untuk option a (sangat sering) di berikan skor 1
- b. Untuk option b (sering) diberikan skor 2.
- c. Untuk option c (jarang) diberikan skor 3.
- d. Untuk option d (tidak pernah) diberikan skor 4.

Untuk Angket variabel Y atau variabel terikat ini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pernyataan positif dan negatif. Adapun skor pernyataan butir positif dan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 4

Alternatif Jawaban Variabel Y

Alternatif Jawaban	Item Positif	Item negatif
Untuk pilihan yang benar	1	0
Untuk pilihan yang salah	0	1

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang dilakukan peneliti tentang judul keteladanan guru di luar kelas dengan akhlak siswa diperoleh dengan cara observasi dan memberikan angket kepada siswa. Pengumpulan data berupa angket disebarkan kepada siswa, pada saat jam pelajaran yang ditentukan oleh guru dalam menyebarkan angket tersebut. Setelah siswa memberikan jawaban dari angket yang telah disebarkan pada hari itu juga peneliti mengumpulkan angket tersebut.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Adapun pengolahan data penelitian ini, data yang bersifat kuantitatif diolah dengan analisis statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mentotalkan atau menghitung jawaban subjek penelitian pada angket.
2. Menetapkan frekuensi jawaban subjek penelitian dan mencantumkan pada tabel.
3. Untuk mengetahui hubungan keteladanan guru di luar kelas dengan akhlak siswa di MTsS Annidhom kecamatan Huristak maka digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N.(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N.\sum x^2 - (\sum x)^2][N.\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- R_{xy} : Koefisien korelasi
 N : Jumlah sampel
 X : Keteladanan guru di luar kelas
 Y : Akhlak siswa.⁹

Untuk mengetahui tingkat rendahnya korelasi antara variabel X dengan variabel Y maka digunakan standar penilaian sebagai berikut:

Tabel 5
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai “R”

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0, 80- 1,000	Sangat kuat
0, 60- 0,799	Kuat

⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 206

0,40- 0,699	Cukup kuat
0,30- 0,399	Rendah
0,00- 0,199	Sangat rendah

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara mengkonsultasikan hasil koefisien korelasi (r_{xy}) kepada r tabel. Jika r_{xy} atau r hitung $>$ r tabel, maka hipotesis diterima, jika hitung $<$ r tabel maka hipotesis ditolak.

Kemudian untuk menyatakan besar kecilnya hubungan keteladanan guru di luar kelas dengan akhlak siswa di MTsS Annidhom desa Buludua kecamatan Huristak kabupaten Padang Lawas ditentukan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP : r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP : Nilai Koefisien Determinan

r : Nilai Koefisien Korelasi

Selanjutnya, untuk uji signifikan berfungsi sebagai mencari makna hubungan variabel X dengan Variabel Y, maka hasil PPM tersebut diuji dengan uji signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Nilai t

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Distribusi (Table t) pada taraf = 0,05 dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$).

Kaidah keputusan : Jika t hitung lebih $>$ t tabel berarti ada hubungan yang signifikan, sebaliknya apabila t hitung lebih $<$ t tabel berarti tidak ada hubungan yang signifikan

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Keteladanan Guru Di Luar Kelas

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan diungkapkan secara empirik mengenai keteladanan guru di luar kelas dapat diungkapkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6
Rangkuman Deskripsi Data Variabel Keteladanan Guru Di Luar Kelas

No	Statistik	Jumlah
1	Skor maksimum	86
2	Skor minimum	33
3	Mean	57, 30
4	Standar Deviasi	12, 04
5	Median	66, 03
6	Modus	63,09

Dari tabel diatas skor maksimum yang dicapai oleh responden sebesar 86 sedangkan skor minimum sebesar 33, dan skor rata-rata atau Mean sebesar 57, 30, dan Standar Deviasi diperoleh sebesar 12, 04. Begitu juga dari tabel tersebut terlihat skor modus adalah 63, 09 dan skor median sebesar 66, 03.

Untuk lebih memperjelas penyebaran angket data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel keteladanan guru di luar kelas dengan menetapkan kelas sebanyak 8, dengan interval 7. Berdasarkan hal tersebut maka penyebaran datanya dilakukan sebagai berikut:

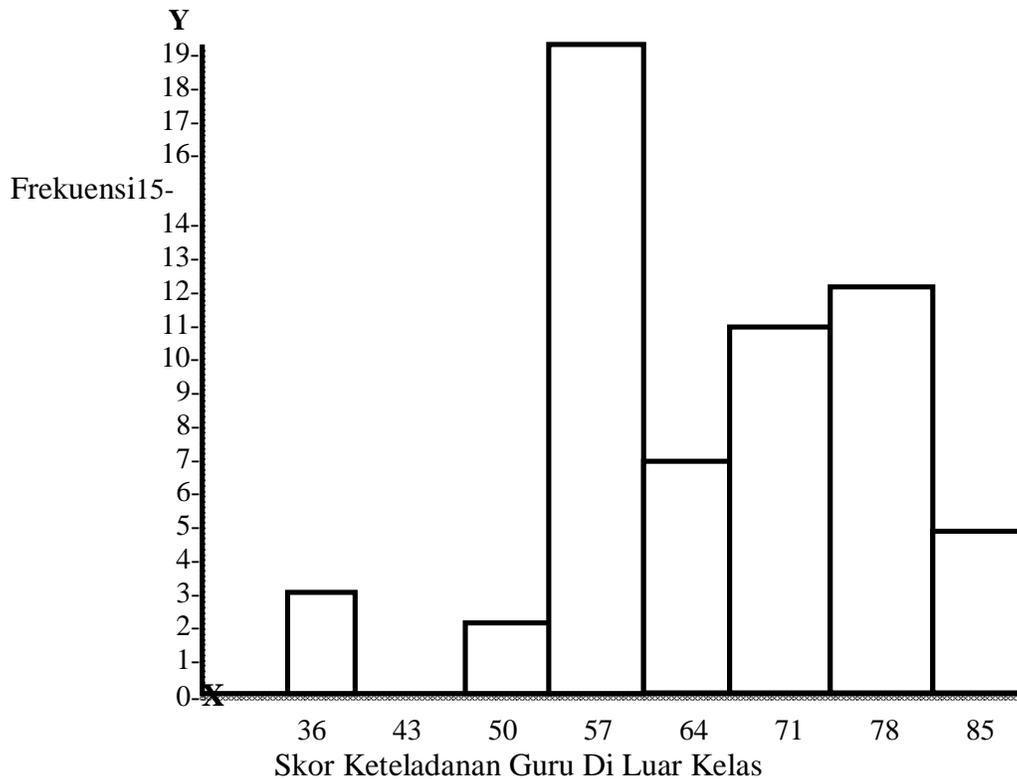
Tabel 7
Distribusi Frekuensi Skor Keteladanan Guru Di Luar Kelas

Interval kelas	N. T	Frekuensi	persentase
33- 39	36	3	5,08%
40- 46	43	0	0
47- 53	50	2	3,39%
54- 60	57	19	32,20%
61- 67	64	7	11,86%
68- 74	71	11	18,64%
75- 81	78	12	20,34%
82- 88	85	5	8,47%
Total		59	100,00%

Penyebaran skor variabel keteladanan guru di luar kelas sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 33 - 39 sebanyak 3 orang atau (5, 08%), interval 40 - 46 tidak ada responden yang menjawab, interval 47 – 53 sebanyak 2 orang atau (3,39%),

interval 54- 60 sebanyak 19 orang atau 32,20%, interval 61- 67 sebanyak 7 orang atau (11,86%), interval 68- 74 sebanyak 11 orang (18,64%), interval 75- 81 sebanyak 12 orang atau (20,34%), dan interval 82- 88 sebanyak 5 orang atau (8, 47%) dari seluruh responden.

Tampilan penyebaran diagram batang skor responden di atas dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 2
Diagram Batang Distribusi Skor Responden.

Dari gambar grafik di atas dijelaskan bahwa garis horizontal (X), yaitu kualitas skor keteladanan guru di luar kelas. Sedangkan pada garis vertical (Y), yaitu frekuensi dari keteladanan guru di luar kelas.

Dalam memberikan penafsiran terhadap sebaran data di atas mengenai keteladanan guru di luar kelas dapat dilakukan pengkategorian skor menjadi tiga kelas seperti ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 8
Kualitas Skor Keteladanan Guru Di Luar Kelas

Rentangan	Frekuensi	Persentase	Kategori
70- 86	24	40, 68 %	Baik
44- 69	32	54, 24 %	Cukup
33- 43	3	5, 08 %	Kurang
Total	59	100,00 %	

Dari tabel diatas menunjukkan responden yang memiliki rentang skor antara 70- 86 dengan interpretasi baik sebanyak 24 orang (40, 68 %), dan yang berada pada rentang 44- 69 dengan interpretasi cukup sebanyak 32 orang (54, 24 %), dan yang berada pada pada rentang 33- 43dengan interpretasi kurang sebanyak 3 orang (5, 08 %).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru di luar kelas dalam membina akhlak siswa MTsS Annidhom adalah tergolong cukup, maksudnya keteladanan guru di luar kelas belum mencapai tingkat maksimal,

tetapi hanya dalam kategori cukup. Ini berarti tidak semua guru di MTsS Annidhom melaksanakan tugasnya sebagai guru teladan tetapi masih ada yang tidak melaksanakan tugasnya sebagai guru teladan di luar kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban responden atau skor frekuensi sebanyak 32 orang, jika 32 orang ini di persentasekan maka hasilnya sebesar 54,24% keteladanan guru di luar kelas dalam membina akhlak siswa di MTsS Annidhom desa Buludua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang lawas.

2. Akhlak Siswa

Berdasarkan data yang terkumpul mengenai akhlak siswa yang ada di MTsS Annidhom Desa Buludua Kecamatan Huristak dapat dirangkum pada tabel di bawah ini:

Tabel 9

Rangkuman Deskripsi Data Variabel Akhlak Siswa

No	Statistik	Jumlah
1	Skor maksimum	24
2	Skor minimum	14
3	Mean	18,97
4	Standar Deviasi	5, 85
5	Median	18,5
6	Modus	17

Dari tabel di atas skor maksimum yang dicapai oleh responden sebesar 24 sedangkan skor minimum sebesar 14, dan skor rata-rata sebesar 18,97, dan Standar deviasi diperoleh sebesar 5,85. Begitu juga dari tabel tersebut terlihat skor yang sering muncul (modus) adalah 17 dan nilai pertengahan (median) sebesar 18,5.

Untuk lebih memperjelas penyebaran angket data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel akhlak siswa dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 11 kelompok, dengan interval 1. Berdasarkan hal

tersebut maka penyebaran skor akhlak siswa adalah sebagai mana yang terdapat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 10
Distribusi Frekuensi Akhlak Siswa

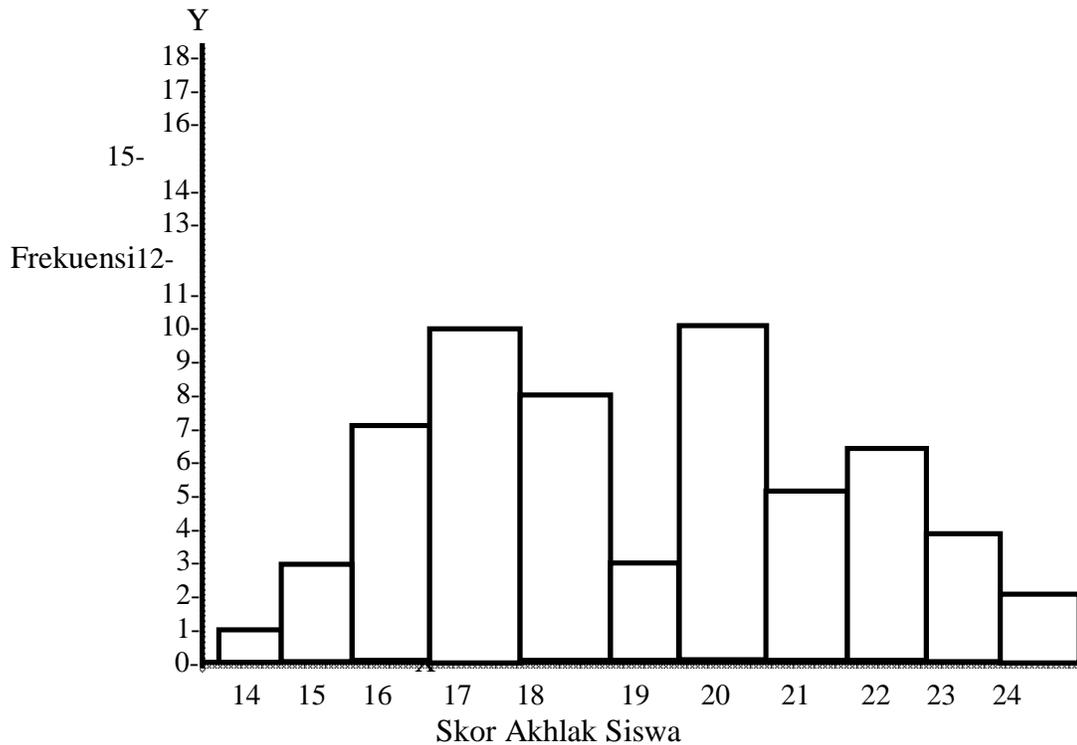
Interval Kelas	N. T	Frekuensi	Persentase
14	14	1	1,69%
15	15	3	5,08%
16	16	7	11,86%
17	17	10	16,95%
18	18	8	13,56%
19	19	3	5,08%

20	20	10	16, 95%
21	21	5	8,47%
22	22	6	10, 17%
23	23	4	6, 78%
24	24	2	3, 39%
Total		59	100, 00%

Sebaran skor responden sebagaimana ditunjukkan pada distribusi frekuensi di atas, menunjukkan bahwa yang berada pada interval kelas 14 sebanyak 1 orang atau (1,69%), pada interval 15 sebanyak 3 orang atau (5, 08%), pada interval 16 sebanyak 7 orang atau (11, 86%), interval 17 sebanyak 10 orang atau (16, 95%), interval 18 sebanyak 8 orang atau (13, 56%), interval 19 sebanyak 3 orang atau (5, 08%), interval 20 sebanyak 10 orang (16, 95%), interval 21 sebanyak 5 orang (8,47%), interval 22 sebanyak 6 orang atau (10, 17%), interval 23 sebanyak 4 orang atau (6, 78%), dan interval 24 sebanyak 2 orang (3, 39%) dari seluruh responden.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa frekuensi tertinggi sebesar 10 orang dari jawaban responden, dan skor frekuensi 10 tersebut berada pada interval 17 dan interval 20. Hal ini menunjukkan persentase yang paling tinggi nilainya yaitu nilai siswa pada rentang 17 sebesar 16, 95% dan nilai siswa pada rentang 20 sebesar 16, 95%.

Tampilan penyebaran diagram batang skor responden di atas dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 3
Diagram Batang Distribusi Skor Responden.

Dari gambaran grafik di atas dijelaskan bahwa pada garis horizontal (X), yaitu kualitas skor akhlak siswa, sedangkan pada garis vertikal (Y), yaitu frekuensi dari akhlak siswa.

Untuk memberikan penafsiran sebaran data di atas dilakukan pengkategorian skor menjadi tiga kelas seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 11
Kualitas Skor Akhlak Siswa

Rentang	Frekuensi	Persentase	Kategori

24- 25	2	3,39%	Baik
12- 23	57	96,61%	Cukup
10-11	0	0%	Kurang
Total	59	100,00%	

Kualitas akhlak siswa sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas, yang memiliki rentang antara 24-25 dengan interpretasi baik sebanyak 2 orang atau (3,39%), yang berada pada rentang 12-23 dengan interpretasi cukup sebanyak 57 orang atau (96,61%) dan yang berada pada rentang 10-11 dengan interpretasi kurang tidak ada responden yang menjawab.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa di MTsS Annidhom Desa Buludua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas adalah tergolong cukup, maksudnya keadaan akhlak siswa di MTsS Annidhom belum mencapai tingkat yang maksimal. Akan tetapi keadaan akhlak siswa di MTsS masih dalam kategori cukup. Ini berarti tidak semua siswa di MTsS Annidhom itu memiliki akhlak yang baik, akan tetapi masih ada siswa yang memiliki akhlak yang tidak baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban responden atau skor Frekuensi sebanyak 57 orang, dan jika 57 orang ini dipersentasikan maka hasilnya sebesar 96,61%.

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis yang dilakukan pada bagian terdahulu peneliti mempunyai dugaan yang kuat atau hipotesis bahwa: Ada hubungan yang

signifikan antara keteladanan guru di luar kelas dengan akhlak siswa Di MTsS Annidhom Desa Buludua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Untuk mengetahui hipotesis yang dilakukan pada pengujian hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Maka hipotesis yang ditegaskan dalam penelitian ini adalah merupakan hipotesis alternatif, artinya faktor yang turut menentukan akhlak siswa adalah sejauhmana kemampuan guru melaksanakan perannya sebagai teladan di luar kelas karena guru tersebut bertempat tinggal di lingkungan sekolah.

Setelah r hitung diperoleh berdasarkan perhitungan PPM, maka dikonsultasikan kepada r tabel pada taraf 0,05 dan $n = 59$. Tetapi nomor kelas 59 tidak ditemukan dalam tabel nilai-nilai r product moment, maka untuk mencari nilai r tabel digunakan dengan rumus interpolasi sehingga di peroleh r tabel 0,257. (perhitungan r tabel melalui interpolasi dapat dilihat pada lampiran).

Kemudian diperoleh r tabel sebesar 0,257, ternyata r hitung $>$ r tabel atau $0,556 > 0,257$. Artinya hubungan keteladanan guru di luar kelas dengan akhlak siswa adalah positif, dengan korelasi sebesar 0,556. Kemudian apabila dilihat pada tabel interpretasi nilai menunjukkan bahwa hubungan keteladanan guru diluar kelas dengan akhlak siswa adalah tergolong cukup kuat.

Kemudian setelah nilai t hitung diperoleh sebesar 5,051 akan dibandingkan dengan nilai t tabel pada taraf 0,05 dan $n = 59$ dan $dk 59 - 2 = 57$, karena derajat kebebasan 57 tidak ditemukan dalam tabel distribusi nilai "t", maka

untuk mencari nilai t tabel digunakan dengan rumus interpolasi sehingga di peroleh 1,672 (perhitungan t tabel melalui interpolasi dapat dilihat pada lampiran).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t hitung > dari pada t tabel atau $5,051 > 1,672$, artinya keteladanan guru di luar kelas mempunyai hubungan yang signifikan dengan kekuatan hubungan ditunjukkan dengan koefisien diterminan sebesar 30,9 %.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian ini telah menemukan bahwa ada hubungan antara keteladanan guru di luar kelas dengan akhlak siswa di MTsS Annidhom Desa Buludua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Hal ini guru harus mampu melaksanakan tugasnya semaksimal mungkin sebagai contoh teladan bagi siswanya, baik di kelas maupun diluar dan mampu menanamkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keteladanan guru di luar kelas memberikan hubungan yang signifikan dengan akhlak siswa DiMTsS Annidhom Desa Buludua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Adanya hubungan ini dapat dilihat dari hasil perhitungan product moment yaitu 0,556.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah sewaktu penyebaran angket. Hasil penelitian ini diperoleh dari data yang telah dikumpul berupa angket yang dibagikan kepada responden untuk dijawab siswa sesuai

dengan pertanyaan dan jawaban yang disediakan oleh penulis. Adapun siswa yang menjawab angket tersebut yaitu seluruh siswa kelas VII dan siswa VIII yang ada di MTsS Annidhom desa Buludua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang lawas, yang mana keobjektifan jawaban tergantung kepada kejujuran responden dalam memberikan jawaban.

Dalam hal ini penulis tidak mampu mengetahui aspek kejujuran yang diharapkan kebenarannya, mungkin saja responden memang menjawab dengan sungguh-sungguh memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Sebaliknya pula penulis tidak mampu mengetahui aspek ketidak jujuran responden dalam memberikan jawaban, mungkin saja responden menjawab asal-asalan dan tidan sesuai dengan yang sebenarnya. Hal ini akan mengakibatkan data kurang akurat dan objektif. Begitu juga hal-hal yang berada di luar kemampuan peneliti sendiri, walaupun dalam penyebaran angket tersebut diawasi secara seksama.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan dari semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan pengujian hipotesis, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Keteladanan guru di luar kelas dalam membina akhlak siswa di MTsS Annidhom Desa Buludua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, adalah tergolong cukup, maksudnya belum mencapai tingkat maksimal, tetapi hanya dalam kategori cukup. Ini berarti tidak semua guru di MTsS Annidhom melaksanakan tugasnya sebagai guru teladan, tetapi masih ada yang tidak melaksanakan tugasnya sebagai guru teladan di luar kelas. Hal ini dilihat dari frekuensi skor jawaban responden yang berada pada rentang 44-69 sebanyak 32 orang (54, 24 %) keteladanan guru dalam membina akhlak siswa.
2. Akhlak siswa di MTsS Annidhom Desa Buludua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas belum mencapai tingkat maksimal, tetapi hanya dalam kategori cukup. Hal ini berarti tidak semua siswa di MTsS Annidhom memiliki akhlak yang baik akan tetapi masih ada siswa yang memiliki akhlak yang tidak baik. Hal ini terbukti dari nilai siswa pada rentang 12- 23 sebanyak 57 orang (96.61%) keadaan akhlak siswa.
3. Dari perhitungan diperoleh nilai korelasi product moment (r_{xy}) terdapat hubungan yang signifikan antara keteladanan guru di luar kelas dengan akhlak siswa sebesar 0, 556. Dengan kontribusi sebesar 30, 9 % dan sisanya yaitu 69,

1% ditentukan oleh variabel lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel keteladan guru di luar kelas dengan akhlak siswa.

B. Saran-Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya setiap guru di luar kelas maupun di dalam kelas lebih memperhatikan perannya sebagai guru teladan. Karena guru adalah figur dimata siswa dan masyarakat sekitarnya.
2. Diharapkan kepada kepala sekolah dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas guru dan memaksimalkan tugasnya sebagai contoh teladan, baik melalui bimbingan dan pengawasan kepada guru yang tinggal di lingkungan sekolah agar dapat menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya.
3. Diharapkan kepada siswa supaya menyadari bahwa akhlak terpuji itu sangat penting dan tidak boleh disia-siakan dalam melaksanakannya, setelah memperoleh pengetahuan mengenai akhlak terpuji dan akhlak tercela siswa dapat membenahi diri dengan akhlak yang baik, karena apapun yang disampaikan oleh guru adalah hal yang harus dilaksanakan, sebab itu merupakan jalan siswa mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.
4. Hendaknya peneliti lebih giat untuk melaksanakan peran sebagai guru teladan dengan sebaik-baiknya, karena dengan melaksanakan peran tersebut dapat menanamkan nilai-nilai yang baik terhadap siswa dan masyarakat sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Azlam, 2007.
- Ali Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindopersada, 1998.
- A. Malik Fadjar & Abdul Ghafir, *Kuliah Agama Islam Di Perguruan Tinggi*, Semarang: Al-Ihklas Surabaya, 1981.
- A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Anwar Rosihon, *Akidah Akhlak*, Bandung: pustaka Setia, 2008.
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Perss, 2002.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Djatnika Racmat, *Sistem Etika Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.
- Hasan Fuad, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Hadjar Ibnu, *Dasar-Dasar Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2009, hlm. 2
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989.
- Malik Fadjar & Abdul Ghofir, *Kuliah Agama Islam*, Surabaya: Universitas Brawijaya Malang, 1981.
- Munir Mahmud Samir Al, *Guru Teladan Di Bawah Bimbingan Allah*, Jakarta: Gema Insani, 2004.

- Nahlawi Abdurrahman Al, *Prinsip-Prinsip Dan Metoda Pendidikan Islam Dalam Keluarga, Di Sekolah Dan Masyarakat*, Bandung: CV di Ponegoro, 1989.
- Namsa Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, STAIN: Ternate: Pustaka Pirdaus, 2000.
- Nata Abudin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Prasetyo Bambang & Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Penelitian Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Siddik Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- , *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Sugarto Ahmad, dkk. *Terjemahan Shahih Bukhari jilid V*, Semarang: CV Asy-syfa, 1993.
- Syafaruddin, Dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Toha Chabib, Dkk. *Metodologi Pengajaran Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004.
- UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Kedudukan Guru (pasal 2 ayat 1), Departemen Agama RI. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta: Binbaga Islam, 2006.
- Ya'qub Hamzah, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah*, Bandung: CV Diponegoro, 1996.

Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah / Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, 2005.

Wahab Abdul & Abdul Latif, *Sunan Tirmidzi Juz 4*, Semarang: Toha Putra, 1994.

Zulmaizarna, *Akhlak Mulia Bagi Para Pemimpin* (Bandung: Pustaka Al-fikriis, 2009).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Masriani Siregar
2. Nim : 09. 310 0146
3. Tempat/Tanggalahir : Binuang 12 Nopember 1991
4. Alamat : Binuang Desa Binanga Tolu Kecamatan
Huristak Kabupaten Padang Lawas

B. PENDIDIKAN

1. Pada Tahun 2003 Tamat Sekolah Dasar (SD) Negeri Nomor 145656 Ganal
2. Pada Tahun 2006 Tamat Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Annidhom
Buludua Kec. Huristak Kab. Padang Lawas (PALAS)
3. Pada Tahun 2009 Tamat Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Hamidiyah
Sionggoton Kec. Simangambat Kab. Padang lawas Utara (PALUTA)
4. Pada Tahun 2009 Melanjutkan Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan
Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN)
Padangsidempuan

C. ORANG TUA

1. Ayah : Ridoan Siregar
2. Ibu : Aslama Daulay
3. Pekerjaan : Tani
5. Alamat : Binuang Desa Binanga Tolu Kecamatan Huristak Kabupaten
Padang Lawas.

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN

Angket ini dibuat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul **“HUBUNGAN KETELADANAN GURU DI LUAR KELAS DENGAN AKHLAK SISWA DI MTsS ANNIDHOM KEC. HURISTAK KAB. PADANG LAWAS”**.

I. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dengan jawaban yang tersedia.
2. Jawablah pertanyaan yang ada dalam angket ini dengan membubuhi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, dan d yang tepat menurut saudara/ saudari.
3. Isilah angket ini dengan sejujurnya, karena hasilnya tidak berpengaruh terhadap diri anda.
4. Tidak perlu mencantumkan identitas dalam angket ini.
5. Atas bantuan anda dalam pengisian serta pengembangan angket ini saya ucapkan terima kasih.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah sikap dan perilaku guru di luar kelas sesuai dengan apa yang diajarkannya kepada siswa?	<input type="checkbox"/> a. Sangat sering <input type="checkbox"/> b. Sering <input type="checkbox"/> c. Jarang <input type="checkbox"/> d. Tidak Pernah
2.	Apakah guru di luar kelas mengamati tingkah laku siswa yang tidak baik?	<input type="checkbox"/> a. Sangat Sering <input type="checkbox"/> b. Sering <input type="checkbox"/> c. Jarang <input type="checkbox"/> d. Tidak Pernah
3	Apakah guru saudara di luar kelas lebih mengutamakan urusan keluarganya daripada urusan sekolah?	<input type="checkbox"/> a. Sangat Sering <input type="checkbox"/> b. Sering <input type="checkbox"/> c. Jarang <input type="checkbox"/> d. Tidak Pernah
4	Apakah guru di luar kelas membimbing siswa untuk berbicara sopan kepada orang yang lebih tua?	<input type="checkbox"/> a. Sangat Sering <input type="checkbox"/> b. Sering <input type="checkbox"/> c. Jarang <input type="checkbox"/> d. Tidak Pernah
5	Apakah dalam mengerjakan kegiatan di luar kelas guru memberikan arahan kepada siswa?	<input type="checkbox"/> a. Sangat Sering <input type="checkbox"/> b. Sering <input type="checkbox"/> c. Jarang <input type="checkbox"/> d. Tidak Pernah
6	Apakah guru yang tinggal di lingkungan sekolah hadir ketika melaksanakan kegiatan di luar kelas?	<input type="checkbox"/> a. Sangat Sering <input type="checkbox"/> b. Sering <input type="checkbox"/> c. Jarang <input type="checkbox"/> d. Tidak Pernah
7	Apakah guru di luar kelas tidak memberikan perhatian kepada siswa karena sibuk mengurus keluarga?	<input type="checkbox"/> a. Sangat Sering <input type="checkbox"/> b. Sering <input type="checkbox"/> c. Jarang <input type="checkbox"/> d. Tidak Pernah
8	Apakah guru di luar kelas membimbing siswa untuk berpakaian yang sopan?	<input type="checkbox"/> a. Sangat Sering <input type="checkbox"/> b. Sering <input type="checkbox"/> c. Jarang <input type="checkbox"/> d. Tidak Pernah
9	Ketika siswa berbicara yang tidak sopan apakah guru saudara menegur dan menghukumnya?	<input type="checkbox"/> a. Sangat Sering <input type="checkbox"/> b. Sering <input type="checkbox"/> c. Jarang

			d. Tidak Pernah
10	Ketika siswa berpakaian kurang baik apakah guru di luar kelas menegur dan menghukumnya?		a. Sangat Sering
			b. Sering
			c. Jarang
			d. Tidak Pernah
11	Dalam pemberian penilaian terhadap siswa, apakah guru memberikan nilai yang baik terhadap siswa yang ada pertalian hubungan famili padahal siswa tersebut kurang mampu dalam proses pembelajaran?		a. Sangat Sering
			b. Sering
			c. Jarang
			d. Tidak Pernah
12	Sebagai guru yang teladan apakah guru saudara/i di laur kelas adil dalam memberi hukuman kepada siswa?		a. Sangat Sering
			b. Sering
			c. Jarang
			d. Tidak Pernah
13	Apakah guru di luar kelas bersikap lemah lembut terhadap siswa baik dari segi perkataan maupun perbuatan?		a. Sangat Sering
			b. Sering
			c. Jarang
			d. Tidak Pernah
14	Apakah guru di luar kelas menyuruh siswa untuk belajar dan menyuruh mengulangi pelajaran di Asrama?		a. Sangat Sering
			b. Sering
			c. Jarang
			d. Tidak Pernah
15	Apakah guru saudara/i di luar kelas pernah mencontohkan guru yang baik yang dapat di jadikan teladan bagi siswa?		a. Sangat Sering
			b. Sering
			c. Jarang
			d. Tidak Pernah
16	Ketika siswa melakukan kesalahan dalam kelas apakah guru langsung mengeluarkan siswa tersebut dari ruang kelas?		a. Sangat Sering
			b. Sering
			c. Jarang
			d. Tidak Pernah
17	Apakah guru di luar kelas pernah menjatuhkan hukuman tanpa menyebutkan alasannya?		a. Sangat Sering
			b. Sering
			c. Jarang
			d. Tidak Pernah
18	Apakah guru di luar kelas adil dalam memberikan hukuman?		a. Sangat Sering
			b. Sering
			c. Jarang
			d. Tidak Pernah
19	Apakah guru di luar kelas menyuruh siswa supaya bersikap adil?		a. Sangat Sering
			b. Sering
			c. Jarang
			d. Tidak Pernah
20	Apakah guru di luar kelas menyarankan kepada siswa		a. Sangat Sering

	supaya selalu menghindari akhlak yang tercela?		b. Sering
			c. Jarang
			d. Tidak Pernah
21	Apakah guru di luar kelas membimbing siswa untuk berperilaku jujur?		a. Sangat Sering
			b. Sering
			c. Jarang
			d. Tidak pernah
22	Apakah guru di luar kelas membimbing siswa supaya bersabar dalam menghadapi masalah?		a. Sangat Sering
			b. Sering
			c. Jarang
			d. Tidak Pernah
23	Pernahkah guru di luar kelas membimbing siswa supaya selalu menghormati sesama teman?		a. Sangat Sering
			b. Sering
			c. Jarang
			d. Tidak pernah
24	Apakah guru di luar kelas menasehati siswa yang melawan kepada guru?		a. Sangat Sering
			b. Sering
			c. Jarang
			d. Tidak Pernah
25	Apakah guru di luar kelas maupun dalam kelas memberikan hukuman kepada siswa yang berkata tidak baik?		a. Sangat Serin g
			b. Sering
			c. Jarang
			d. Tidak Pernah

B. Pertanyaan Variabel (Y) Akhlak Siswa

1. Salah satu sikap yang merupakan bagian dari akhlak adalah...
 - a. Tidak disadari
 - b. Spontan
 - c. Sewaktu-waktu
 - d. Dipikir dulu
2. Akhlak dalam artian secara bahasa disebut...
 - a. Kehendak
 - b. Adat istiadat
 - c. Perangai
 - d. Pergaulan
3. انما بعثت لإتتممكم الأخلق
Arti hadis di atas adalah...
 - a. Perbuatan yang baik disebut akhlak
 - b. Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak
 - c. Sesungguhnya Allah cinta kepada orang yang berakhlak
 - d. Mereka diutus untuk menyempurnakan akhlak
4.merupakan kunci kebahagiaan dunia dan ahirat
 - a. Membantah pendapat guru yang tidak benar
 - b. Aqidah dan akhlak yang baik
 - c. Ilmu yang baik

- d. Ribut dalam kelas
5. Dasar akhlak adalah...
 - a. Ijma' dan qiyas
 - b. Al-Qur'an dan hadits
 - c. Kepribadian guru teladan di sekolah
 - d. Di telapak orang tua
 6. Adapun yang termasuk ciri-ciri akhlak mahmudah adalah
 - a. Kikir, pendusta, penghianat, sombong dan dengki
 - b. Sabar, jujur, amanah, pemaaf, berbicara dengan sopan dan baik
 - c. Jujur, amanah, pemaaf, dan angkuh
 - d. Saling menghargai, boros, penghianat, dan sombong
 7. Menerima apa adanya atau merasa cukup dengan apa yang dimilikinya, disebut...
 - a. Jujur
 - b. Amanah
 - c. Sabar
 - d. Qana'ah
 8. Orang yang memiliki akhlak yang baik dapat dilihat dari...
 - a. Kesombongan dalam berbicara
 - b. Cara berpakaian yang islami
 - c. Cara berpakaian yang tidak punya aturan
 - d. Perbuatan yang baik dan ingin dipuji orang
 9. Dibawah ini termasuk akhlak mahmudah, kecuali...
 - a. Jujur
 - b. Riya
 - c. Pemaaf
 - d. Berbicara sopan kepada guru
 10. Jika menginginkan sesuatu, Allah menyuruh kita agar selalu..
 - a. Berdo'a dan beribadah
 - b. Beribadah dan menaati perintahnya

- c. Berdo'a dan berusaha
 - d. Bersabar dan bersyukur
11. Malas mengikuti pelajaran yang diajarkan guru termasuk....
- a. Pekerjaan yang sia-sia
 - b. Perbuatan yang menguntungkan
 - c. Akhlak mahmudah
 - d. Akhlak mazdmumah
12. Memaafkan segala kesalahan yang dilakukan teman termasuk....
- a. Akhlak mazdmumah
 - b. Akhlak mahmudah
 - c. Perbuatan yang tercela
 - d. Pribadi yang lemah
13. Gambaran akhlak terhadap lingkungan adalah.....
- a. Memanfaatkan alam sesuka hati
 - b. Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup
 - c. Memelihara kelestarian lingkungan dan menebang pohon yang besar
 - d. Mengotori lingkungan yang jauh dari tempat tinggal
14. Perilaku yang seharusnya dilakukan siswa di lingkungan sekolah adalah...
- a. Bersifat adil, jujur, menghormati guru, dan kesal jika dimarahi guru
 - b. Bersifat adil, jujur, menghormati guru, dan mehindari dusta
 - c. Berpakaian yang islami, sabar, jujur dan malas
 - d. menghormati guru, mehindari dusta, dan rebut di kelas
15. Menjaga nama baik sekolah termasuk perbuatan...
- a. Jujur
 - b. Sabar
 - c. Amanah
 - d. Qana'ah
16. Orang yang selalu datang terlambat dan ribut di kelas seharusnya...
- a. Mendapat teguran dari orang tua
 - b. Mendapat teguran dari guru dan teman di sekolah

- c. Mendapat teguran dari masyarakat
 - d. Mendapat teguran dari siswa
17. Siswa di MTsS Annidhom karena takut dihukum, kebanyakan mereka lebih memilih berbohong untuk menutupi kesalahan. Padahal berbohong termasuk...
- a. Akhlak yang tidak baik
 - b. Akhlak mazdmumah
 - c. Kebiasaan siswa setiap hari
 - d. Akhlak mahmudah
18. Setiap waktu sekolah siswa di MTsS Annidhom harus
- a. Datang terlambat kesekolah
 - b. Tidak terlambat kesekolah
 - c. Menjalankan perintah guru dan kode etik sekolah
 - d. Keluar pagar pada waktu istirahat
19. Akhlak siswa kepada guru di MTsS Annidhom seharusnya adalah...
- a. Membantah guru jika disuruh shalat berjama'ah
 - b. Patuh kepada guru dan keluar kelas pada waktu belajar
 - c. Disiplin terhadap peraturan dan menjalankan segala perintah guru
 - d. Tidak hormat kepada guru dan berusaha menjalankan segala perintah guru
20. Cara belajar siswa di asrama seharusnya dilakukan..
- a. Jika ada tugas atau ulangan saja
 - b. Jika ada guru yang mengontrol siswa
 - c. Jika ada waktu yang kosong selalu digunakan untuk belajar
 - d. Jika pelajaran disekolah tidak dipahami
21. Berikut ini termasuk ciri-ciri akhlak siswa terhadap sesama manusia, yaitu....
- a. Memilih kawan yang pintar, tidak meremehkan orang lain, berkata dengan jujur, berprasangka buruk.
 - b. Meremehkan orang lain, berkata benar, kasih sayang, menjaga hubungan yang baik

- c. Suuzhan, berkata dengan benar, menghargai orang lain, dan menjaga hubungan yang baik
 - d. Husnuzhan, berkata dengan benar, memiliki dan menghargai orang lain.
22. Salah satu cara manusia dalam berintegrasi terhadap sesama manusia adalah.....
- a. Memelihara hubungan keluarga
 - b. Memelihara hubungan sesama islam
 - c. Berkelahi sesama siswa
 - d. Menjaga hubungan yang baik terhadap sesama manusia
23. Berikut ini termasuk akhlak siswa terhadap guru adalah.....
- a. Memuliakan kedudukan guru, sabar dalam belajar, merasa lebih pintar dari guru.
 - b. Memuliakan kedudukan guru, sabar dalam belajar, dan berkata kasar kepada guru
 - c. Menghormati guru, sopan santun, husnuzhan apabila guru memberikan hukuman.
 - d. Menghormati guru, ribut ketika guru menjelaskan, dan tidak bersikap sombong.
24. Apabila ada penjelasan guru yang kurang jelas maka siswa boleh....
- a. Menanyakannya dan menyampaikan secara sopan
 - b. Membicarakannya dengan teman yang di sampingnya
 - c. Mengganggu ketertiban ruangan
 - d. Merasa lebih pintar dari guru
25. Siswa harus berusaha untuk memahami dan mengamalkan nasehat guru, karena hal itu termasuk.....
- a. Akhlak sesama manusia
 - b. Akhlak terhadap orangtua
 - c. Akhlak terhadap guru
 - d. Akhlak terhadap siswa

23	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	2	3	2	1	1	3	3	3	3	3	2	3	70
24	2	3	3	2	3	4	1	2	3	1	2	3	1	1	3	1	1	2	3	3	3	1	1	1	3	53
25	4	4	2	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	2	4	4	2	4	4	83
26	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	53
27	2	3	2	3	2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	58
28	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	36
29	4	3	3	4	2	2	3	4	2	2	3	3	4	3	4	2	1	2	4	4	4	4	3	4	2	76
30	2	2	3	4	4	3	3	4	3	2	4	2	4	3	4	1	1	2	3	4	4	4	3	4	2	75
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
32	2	2	4	4	3	1	3	4	2	3	4	2	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	2	77
33	3	4	2	3	1	4	3	4	4	3	4	2	3	4	2	2	1	2	3	3	3	2	2	3	2	69
34	2	1	1	4	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	3	2	1	2	2	1	4	4	4	4	1	49
35	2	4	3	2	3	2	1	3	4	2	2	3	3	4	1	2	3	4	2	1	4	2	2	2	3	64
36	2	4	2	3	2	3	2	4	2	4	4	2	3	3	2	2	3	3	4	2	2	2	3	2	3	68
37	4	3	2	4	4	1	1	4	3	3	1	4	3	4	4	2	1	4	3	4	4	3	4	2	2	74
38	4	4	3	4	3	2	3	3	4	1	4	2	4	4	3	1	1	2	4	4	3	3	3	4	3	76
39	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	64
40	2	4	4	4	4	2	1	4	3	3	4	2	4	4	4	1	1	2	4	4	4	4	4	4	2	79
41	3	3	2	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	1	1	3	4	4	4	2	4	4	3	78
42	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	51
43	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	1	1	2	1	1	2	1	1	4	3	3	3	3	1	3	55
44	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	1	2	3	1	2	1	1	4	3	2	4	4	4	4	74
45	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	1	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	86
46	3	2	1	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	3	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	76
47	2	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	2	3	4	2	2	1	3	3	4	4	3	4	4	4	79
48	2	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	66

23	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	20	
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	20	
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	20		
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	21	
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	22	
28	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	20	
29	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	20	
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	22	
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	24	
32	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	
33	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	18	
34	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
35	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	19	
36	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	17	
37	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	17
38	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	16	
40	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
41	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	23	
42	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	20
43	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
44	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	17
45	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	17
46	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19	
47	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17
48	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	20	

49	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	22
50	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
51	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16
52	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	16
53	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
54	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	18
55	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	16
56	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
57	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17
58	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
59	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	21

Lampiran 4

Perhitungan Statistik Variabel X (Keteladanan Guru Di Luar Kelas)

1. Skor maksimum, yaitu:

33, 33, 36 48 49 50, 50, 50, 50, 51,
51, 52, 53, 53, 53, 55, 55, 55, 55, 56,
57, 57, 57, 58, 64, 64, 64, 66, 66, 67,
67, 68, 69, 69, 69 70, 70, 71, 72, 72,
74, 74, 75, 75, 75, 76, 76, 76, 77, 77,
78, 79, 79, 80, 82, 83, 84, 84, 86,

2. Skor Tertinggi = 86

3. Skor Terendah = 33

4. Range = Skor Maksimum – skor Minimum = 86 - 33 = 53

5. Banyak Kelas = $1 + 3,3 \log (N)$
= $1 + 3,3 \log (59)$
= $1 + 3,3 \times 1,77$
= $1 + 5,84$
= 6,84
= 7

6. Panjang Kelas = $\frac{R}{B}$
= $\frac{53}{7}$
= 7,57
= 7

7. Interval Variabel X (Keteladanan Guru Di Luar Kelas)

Kelas	F	X	X^2	fbk	fka	FX	FX^2
82- 88	5	85	7225	59	5	425	36125
75- 81	12	78	6084	54	17	936	73008
68- 74	11	71	5041	42	28	781	55451

61- 67	7	64	4096	31	35	448	28672
54-60	19	57	3249	24	54	1083	61731
47- 53	2	50	2500	5	56	100	5000
40- 46	0	43	1849	3	56	0	0
33-39	3	36	1296	3	59	108	3888
K= 8	i= 7					$\sum FX=$ 3381	$\sum FX^2=$ 263875

8. Cara Mencari Mean

Interval	F	X	FX
82- 88	5	85	425
75- 81	12	78	936
68- 74	11	71	781
61- 67	7	64	448
54-60	19	57	1083
47- 53	2	50	100
40- 46	0	43	0
33-39	3	36	108
K= 8	i= 7		$\sum FX=$ 3381

Rata-rata skor variabel keteladanan guru di luar kelas diperoleh dengan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{N} = \frac{3381}{59} = 57,30$$

9. Cara Mencari Median dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Kelas	F	X	fk _b	fka
82- 88	5	85	59	5
75- 81	12	78	54	17
68- 74	11	71	42	28
61- 67	7	64	31	35
54-60	19	57	24	54
47- 53	2	50	5	56
40- 46	0	43	3	56
33-39	3	36	3	59
K = 8 i = 7	N= 59			

$$\text{a. } Mdn = Bb + \left(\frac{\frac{1}{2}n - fkb}{Fd} \right) i$$

$$\text{b. } Mdn = Bb - \left(\frac{\frac{1}{2}n - fka}{Fd} \right) i$$

$$= 60,5 + \left(\frac{29,5-24}{7}\right) 7$$

$$= 60,5 + \left(\frac{5,5}{7}\right) 7$$

$$= 60,5 + 0,79 \times 7$$

$$= 60,5 + 5,53$$

$$= \mathbf{66,03}$$

$$= 67,5 - \left(\frac{29,5-28}{7}\right) 7$$

$$= 67,5 - \left(\frac{1,5}{7}\right) 7$$

$$= 67,5 - 0,21 \times 7$$

$$= 67,5 - 1,47$$

$$= \mathbf{66,03}$$

10. Modus yaitu nilai yang sering muncul, ini dapat di lihat dari data yang telah ada yaitu angka 50 atau angka 55

Dalam statistik cara mencari modus dapat diperoleh dengan rumus:

a. Modus = $3 \times \text{Mdn} - 2 \times \text{Mean}$
 $= 3 \times 67,5 - 2 \times 65,79$
 $= 202,5 - 131,58$
 $= 70,92$

b. Modus = $L + \left(\frac{F_a}{F_b + F_a}\right) i$
 $= 64,5 + \left(\frac{15}{7+15}\right) 8$
 $= 64,5 + 0,6818 \times 8$
 $= 64,5 + 5,45$
 $= \mathbf{69,95}$

c. Modus = $U - \left(\frac{F_b}{F_a + F_b}\right) i$
 $= 72,5 - \left(\frac{7}{7+15}\right) 8$
 $= 72,5 - \left(\frac{7}{22}\right) 8$
 $= 72,5 - 0,31818 \times 8$
 $= 72,5 - 2,55$

$$= 67,95$$

11. Cara mencari standar deviasi variabel keteladanan guru di luar kelas

No	Kelas	F	X	X ¹	FX ¹	FX ^{1 2}
1	82- 88	5	85	+3	15	45
2	75- 81	12	78	+2	24	48
3	68- 74	11	71	+1	11	11
4	61- 67	7	64	0	0	0
5	54-60	19	57	-1	-19	19
6	47- 53	2	50	-2	-4	8
7	40- 46	0	43	-3	-0	0
8	33-39	3	36	-4	-12	48
K= 8	K = 8 i = 7	N= 59			∑FX ¹ =15	∑FX ^{1 2} = 179

$$12. SD = i \sqrt{\sum \frac{FX^{1 2}}{N} - \left(\sum \frac{FX^1}{N}\right)^2}$$

$$= 7 \sqrt{\frac{179}{59} - \left(\frac{15}{59}\right)^2}$$

$$= 7 \sqrt{3,03 - (0,25)^2}$$

$$= 7 \sqrt{3,03 - 0, 06}$$

$$= 7 \sqrt{2,96}$$

$$= 7 \times 1,72$$

$$= 12,04$$

Lampiran 5

Perhitungan untuk mencari kualitas skor variabel keteladanan guru di luar kelas

1. Menentukan nilai mean dan standar deviasi yaitu: 57,30 dan 12,04
2. Untuk mencari kualitas skor variabel keteladanan guru di luar kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:
 - a. Kategori baik, yaitu: $\text{Mean} + 1 \cdot \text{SD} = 57,30 + 1 \cdot 12,04$
 $= 70,34$
 $= 70 \text{ s/d keatas}$
 $= \text{Kategori baik } 24 \text{ orang}$
 - b. Kategori sedang yaitu: $\text{Mean} - 1 \cdot \text{SD} = 57,30 - 1 \cdot 12,04$
 $= 44,26$
 $= 44 \text{ s/d } 70$
 $= \text{Kategori sedang } 32 \text{ orang}$
 - c. Kategori kurang adalah skor jumlah angket yang dijawab oleh responden yaitu di bawah dari jumlah skor 44 s/d kebawah, dalam kategori ini dijawab oleh 3 orang responden

Lampiran6

Variabel Y (AkhlakSiswa)

1. Skormaksimum, yaitu:

14, 15, 15, 15, 16, 16, 16, 16, 16, 16,
16, 17, 17, 17, 17, 17, 17, 17, 17, 17,
17, 18, 18, 18, 18, 18, 18, 18, 18, 19,
19, 19, 20, 20, 20, 20, 20, 20, 20, 20,
20, 20, 21, 21, 21, 21, 21, 22, 22, 22,
22, 22, 22, 23, 23, 23, 23, 24, 24,

2. SkorTertinggi = 24

3. SkorTerendah = 14

4. Range = SkorMaksimum – skor Minimum = 24-14= 10

5. BanyakKelas = $1 + 3,3 \log (N)$

$$= 1 + 3,3 \log 59$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,77$$

$$= 1 + 5,84$$

$$= 6,84$$

$$= 7$$

6. PanjangKelas = $\frac{R}{B}$

$$= \frac{10}{7}$$

$$= 1,42$$

$$= 1$$

7. Rata-rata skorvariabelakhlaksiswadiperolehdenganrumus:

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1119}{59} = 18,97$$

8. Standar Deviasi variabel akhlak siswa diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{23250}{59} - \left(\frac{1119}{59}\right)^2} \\ &= \sqrt{394,08 - (18,97)^2} \\ &= \sqrt{34,22} \\ &= 5,85 \end{aligned}$$

9. Median diperoleh dengan menghitung skor pertengahan yaitu,

$$\frac{18+19}{2} = 18,5$$

10. Modus yaitu nilai yang sering muncul 17 atau 20.

11. Perhitungan untuk mengetahui koefisien korelasi variabel akhlak siswa

Table korelasi variabel Y

No	X	X ²
1	15	225
2	16	256
3	20	400
4	18	324
5	17	289
6	16	256
7	21	441
8	21	441
9	19	361
10	17	289
11	17	289
12	18	324
13	16	256
14	18	324
15	18	324
16	15	225
17	17	289
18	22	484

19	15	225
20	14	324
21	22	484
22	22	484
23	20	400
24	20	400
25	20	400
26	21	441
27	22	484
28	20	400
29	20	400
30	22	484
31	24	576
32	18	324
33	18	324
34	18	324
35	19	361
36	17	289
37	17	289
38	23	529
39	16	256
40	24	576
41	23	529
42	20	400
43	20	400
44	17	289
45	17	289
46	19	361
47	17	289
48	20	400
49	22	484
50	21	441
51	16	256
52	16	256
53	20	400
54	18	324
55	16	256
56	23	529
57	17	289
58	23	529
59	21	441
Jumlah	1119	23250

12. Perhitungan untuk mencari kualitas skor variabel akhlak siswa

a. Kategori Baik

$$\begin{aligned}M+1 (SD) &= 18,97 + 1 \times 5,85 \\ &= 24,82 \\ &= 24 \\ &= \text{Kategori ada 2 orang dari jawaban responden}\end{aligned}$$

b. Kategori Sedang

$$\begin{aligned}M-1 - (SD) &= 18,97 - 1 - 5,85 \\ &= 12,12 \\ &= 12 \\ &= \text{Kategori ada 57 orang dari jawaban responden}\end{aligned}$$

c. Kategori Kurang

Skor jumlah angket yang dijawab oleh responden yaitu dibawah skor 12 kebawah, dalam kategori ini tidak ada responden yang menjawab

Lampiran7

Perhitungan statistik pengujian hipotesis penelitian hubungan keteladanan guru di luar kelas dengan akhlak siswa di MTs S Annidhon Desa Buludua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Tabel korelasi variabel X dan Y

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	51	15	2704	225	780
2	51	16	2601	256	816
3	72	20	5184	400	1440
4	57	18	3249	324	1026
5	75	17	5625	289	1275
6	64	16	4096	256	1024
7	84	21	7056	441	1764
8	66	21	4356	441	1386
9	70	19	4000	361	1330
10	71	17	5041	289	1207
11	55	17	3025	289	935
12	67	18	4489	324	1206
13	55	16	3025	256	935
14	80	18	6400	324	1440
15	55	18	3025	324	990
16	48	15	2304	225	720
17	82	17	6724	289	1394
18	33	22	1089	484	726
19	56	15	3136	225	840
20	84	14	7056	324	1176
21	33	22	1089	484	726
22	53	22	2809	484	1166

23	70	20	4900	400	1400
24	53	20	2809	400	1060
25	83	20	6889	400	1660
26	53	21	2809	441	1113
27	58	22	3364	484	1276
28	36	20	1296	400	720
29	76	20	5776	400	1520
30	75	22	5625	484	1500
31	50	24	2500	576	1200
32	77	18	5929	324	1386
33	69	18	4761	324	1242
34	49	18	2401	324	784
35	64	19	4096	361	1216
36	68	17	4624	289	1156
37	74	17	5476	289	1258
38	76	23	5776	529	1748
39	64	16	4096	256	1024
40	79	24	6241	576	1872
41	78	23	6084	529	1794
42	51	20	2601	400	1020
43	55	20	3025	400	1100
44	74	17	5476	289	1406
45	86	17	7396	289	1462
46	76	19	5776	361	1444
47	79	17	6241	289	1343
48	66	20	4356	400	1320
49	50	22	2500	484	800
50	69	21	4761	441	1449
51	50	16	2500	256	800

52	57	16	3249	256	912
53	69	20	4761	400	1380
54	57	18	3249	324	1026
55	77	16	5929	256	1771
56	75	23	5625	529	1725
57	67	17	4489	289	1139
58	72	23	5184	529	1656
59	50	21	2500	441	1050
Jumlah	$\sum X = 3745$	$\sum Y = 1119$	$\sum X^2 = 254053$	$\sum Y^2 = 23250$	$\sum XY = 72040$

Dari di atas dapat diperoleh nilai masing-masing simbol yang dibutuhkan untuk melaksanakan perhitungan product moment. Nilai dari masing-masing simbol tersebut adalah sebagai berikut:

$$\sum X = 3745$$

$$\sum Y = 1119$$

$$\sum X^2 = 254053$$

$$\sum Y^2 = 23250$$

$$\sum XY = 72040$$

Setelah diperoleh nilai di atas maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot (\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2] \cdot [N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\
 &= \frac{59 \times 72040 - 3745 \times 1119}{\sqrt{[59 \times 254053 - (3745)^2] \cdot [59 \times 23250 - (1119)^2]}} \\
 &= \frac{4250360 - 4190655}{\sqrt{[14989127 - 14025025] \cdot [1371750 - 1252161]}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{59705}{\sqrt{964102 \times 119589}}$$

$$= \frac{59705}{\sqrt{11529599408}}$$

$$= \frac{59705}{107375,97}$$

$$= 0,556$$

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel keteladanan guru di luar kelas dengan akhlak siswa ditentukan dengan rumus diterminan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

KP = NilaiKoefisienDiterminan

R = NilaiKoefisienKorelasi

Maka perolehan variabel X dengan variabel Y adalah $= 0,556^2 \times 100\% = 0,309 \times 100 = 30,9\%$. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi antara variabel keteladanan guru di luar kelas dengan akhlak siswa, maka di peroleh rxy sebesar 0,556, besarnya perolehan variabel X dengan variabel Y sebesar 30,9%. Artinya keteladanan guru di luar kelas memberikan kontribusi terhadap akhlak siswa di MTs Annidhom Desa Buludua Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas sebesar 30,9%, dan sisanya 69,1% ditentukan oleh variabel lain.

Setelah r hitung diperoleh berdasarkan perhitungan PPM, kemudian di konsultasikan kepada r tabel pada taraf 0,05 dan $n = 59$. Tetap ino morkelas 59

tidak ditemukan dalam tabel nilai-nilai r product moment. Maka untuk mencari r tabel digunakan rumus interpolasi sehingga diperoleh r tabel sebesar 0,257.

Dengan demikian dapat disimpulkan $r_{hitung} > r_{hitung\ tabel}$ atau $0,556 > 0,257$. Artinya koefisien korelasi antar variabel keteladanan guru di luar kelas dengan akhlak siswa adalah positif. Dan apabila dilihat dari interpretasi nilai r menunjukkan bahwa koefisien korelasi antar variabel keteladanan guru di luar kelas dengan akhlak siswa adalah tergolong cukup kuat.

Untuk mengetahui makna hubungan keteladanan guru di luar kelas dengan akhlak siswa maka hasil PPM tersebut diuji dengan uji signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t_{hitung} : r Keterangan:

t_{hitung} : Nilai t

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Berdasarkan hasil PPM di ketahui $r = 0,556$, sedangkan $r^2 = 0,309$, $n = 59$

$$\begin{aligned} \text{Maka, } t_{hitung} &= \frac{0,556\sqrt{59-2}}{\sqrt{1-0,556^2}} \\ &= \frac{0,556\sqrt{57}}{\sqrt{1-0,309}} \\ &= \frac{0,556 \times 7,66}{\sqrt{0,690865}} \end{aligned}$$

$$\frac{4,198}{0,831}$$

$$=5,051$$

Setelah nilai t hitung diperoleh sebesar 5,051, kemudiandibandingkandengannilai t tabel pada taraf 0,05 dan $N= 59- 2 = 57$, tetapi derajat kebebasan 57 tidak ditemukan dalam tabel distribusi nilai t maka untuk mencari nilai t tabel digunakan rumus interpolasi sehingga di peroleh t tabel 1,672.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t tabel atau $5,051 > 1,672$. Artinya keteladanan guru di luar kelas mempunyai hubungan yang signifikan dengan kekuatan hubungan ditunjukkan dengan koefisien di terminan sebesar 30,9%.

Lampiran 8

Perhitungan Interpolasi Nilai "r" Tabel

Karena nilai r tabel pada taraf signifikan 0,05 dan N= 59 tidak ditemukan pada "Tabel nilai-nilai dalam distribusi r", maka untuk memperoleh r tabel digunakan rumus interpolasi

$$C = C_0 \frac{C_1 - C_0}{(B_1 - B_0)} \cdot (B - B_0)$$

Keterangan

B = Nilai d yang dicari

B_0 = Nilai d pada awal nilai yang sudah ada

B_1 = Nilai d pada akhir nilai yang sudah ada

C = Nilai r tabel yang dicari

C_0 = Nilai r tabel pada awal nilai yang sudah ada

C_1 = Nilai r tabel pada nilai akhir yang sudah ada

Maka, dari tabel r diperoleh

B = 59

B_0 = 50

B_1 = 60

C = Nilai r tabel yang dicari

C_0 = 0,266

C_1 = 0,254

$$\text{Maka, } C = c_0 + \frac{c_1 - c_0}{(B_1 - B_0)} \cdot (B - B_0)$$

$$= 0,266 + \frac{0,254 - 0,266}{60 - 50} (59 - 50)$$

$$= 0,266 + \frac{-0,012}{10} \times 9$$

$$= 0,266 + (-0,001 \times 9)$$

$$= 0,266 + (-0,009)$$

$$= 0,257$$

Lampiran9

Perhitungan Interpolasi Nilai "t" Tabel

Karena nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05 dan dk = 57 tidak ditemukan pada "Tabel nilai-nilai dalam distribusi t", maka untuk memperoleh t tabel digunakan rumus interpolasi

$$C = C_0 \frac{C_1 - C_0}{(B_1 - B_0)} \cdot (B - B_0)$$

Keterangan

B = Nilai dk yang dicari

B_0 = Nilai dk pada awal nilai yang sudah ada

B_1 = Nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada

C = Nilai r tabel yang dicari

C_0 = Nilai r tabel pada awal nilai yang sudah ada

C_1 = Nilai r tabel pada nilai akhir yang sudah ada

Maka, dari tabel r diperoleh

B = 59 - 2 = 57

B_0 = 40

B_1 = 60

C = Nilai t tabel yang dicari

C_0 = 1,684

C_1 = 1,671

$$\text{Maka, } C = C_0 + \frac{C_1 - C_0}{(B_1 - B_0)} \cdot (B_1 - B_0)$$

$$= 1,684 + \frac{1,671 - 1,684}{60 - 40} (57 - 40)$$

$$= 1,684 + \frac{-0,013}{20} \times 17$$

$$= 1,684 + (-0,00065 \times 17)$$

$$= 1,684 + (-0,01235)$$

$$= 1,672$$